

**ANALISIS PEMBERITAAN ALIRAN AL-QIYADAH AL-
ISLAMİYAH DI KORAN SORE WAWASAN EDISI
SEPTEMBER-DESEMBER 2007**



SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Agus Umar

1102011

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Bendel

Hal : *Persetujuan Naskah Skripsi*

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, melakukan koreksi dan perbaikan sebagai mana mestinya maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : **Agus Umar**
NIM : **1102011**
Fak/Jur : **Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)**
Judul Skripsi : **ANALISIS PEMBERITAAN ALIRAN
AL-QIYADAH AL-ISLAMİYAH DI KORAN SORE
WAWASAN EDISI SEPTEMBER-DESEMBER 2007**

Demikian ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Juni 2009

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. Muchlis Yahya, M.Si

NIP. 150 236 300

Tanggal:

A. Faqih, S.Ag, M.Si

NIP.150 279 727

Tanggal:

SKRIPSI
ANALISIS PEMBERITAAN ALIRAN AL-QIYADAH AL-
ISLAMIAH DI KORAN SORE WAWASAN EDISI
SEPTEMBER-DESEMBER 2007

Disusun Oleh:
AGUS UMAR
1102011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 26 Juni 2009
Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/ Pembantu Dekan

Anggota Penguji
Penguji I

Drs. H. Anasom, M.Hum
NIP. 150 267 748
Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Drs. H. Najahan Musvafak, MA
NIP. 150 275 330
Penguji II

A. Faqih, S.Ag, M.Si
NIP. 150 279 727

H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 150 279 717

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukannya.

Semarang, 26 Juni 2009

Penulis,

Agus Umar

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul " ANALISIS PEMBERITAAN ALIRAN AL-QIYADAH AL-ISLAMIAH DI KORAN SORE WAWASAN EDISI SEPTEMBER-DESEMBER 2007". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kerangka penulisan pemberitaan aliran Al Qiyadah Al Islamiyah di Koran Sore Wawasan Edisi September-Desember 2007 dan mengetahui kerangka pemberitaan aliran Al Qiyadah Al Islamiyah di koran Sore Wawasan Edisi September-Desember 2007.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis framing seperti yang dikemukakan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kasicki. Model framing Pan dan Kosicki terbagi menjadi empat bagian analisis yaitu, Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris.

Untuk mengungkap bagaimana pemberitaan aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah di koran Sore Wawasan Edisi September-Desember 2007, penulis menyajikan 16 berita yang mengangkat tema tentang aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah. Selain itu penulis juga mendapatkan fakta bahwa Koran Sore Wawasan dalam memberikan Aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah dilakukan secara transparan dan tidak memihak serta adanya seperti yang ditemukan di lapangan.

Sementara hasil dari penelitian ini adalah bahwa aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah termasuk aliran sesat hal tersebut di dasarkan pada fatwa yang tertuang dalam keputusan Fatwa MUI No.04 tahun 2007 tanggal 3 Oktober 2007. Hasil tersebut disampaikan agar para pembaca bisa menyikapi bagaimana seharusnya menyikapi adanya aliran sesat yang berkembang di masyarakat serta agar tidak mudah terjerumus dalam kesesatan.

MOTTO

: 36

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan diminta pertanggung jawaban jawabnya. (Depag, 1993 : 102)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1) Ayahanda tercinta H M. Poerdi dan Ibunda Hj Srinah, terimakasih atas dukungan serta motivasi dan do'a serta kasih sayang yang selalu tercurahkan dan tak pernah padam, semoga kebahagiaan dan kedamaian selalu menyertai.
- 2) Saudara-saudara sekandung yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
- 3) Calon istri, Sri Maryati yang selalu memotivasi penulis.
- 4) Teman-teman satu angkatan yang selalu memotivasi dan menemaniku dalam segala keadaanku yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

حيم الرحمن الرحيم بسم

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Dengan terselesaikannya skripsi dengan judul " ANALISIS PEMBERITAAN ALIRAN AL-QIYADAH AL-ISLAMIAH DI KORAN SORE WAWASAN EDISI SEPTEMBER-DESEMBER 2007" ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Adalah suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi baik itu secara moril, materiil, emosional, akademisi maupun langsung ataupun tak langsung. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Jamil, MA, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak Drs H. M. Zain Yusuf, MM, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. Muclis Yahya, M.Si selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak A. Faqih, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mengasuh penulis hingga dewasa.
7. Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
8. Teman-temanku senasib se perjuangan dan anak KPI angkatan 2002 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan masukan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua tiada yang dapat peneliti perbuat untuk membalas kebaikan mereka. Kecuali penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya serta seuntai do'a semoga amal kebaikan mereka semua kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan kebaikan yang berlipat ganda amin.

Penulis menyadari meski telah berusaha secara maksimal untuk skripsi ini, tentu masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun, selalu peneliti harapkan demi kebaikan dimasa mendatang. Walaupun dalam bentuk sederhana, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 26 Juni 2009

(Agus Umar)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penulisan	10
1.4. Tinjauan Pustaka	11
1.5. Metode Penelitian	12
1.6. Sistematika Penulisan Usulan Skripsi	17

BAB II. MEDIA MASSA DAN PEMBERITAAN

2.1. Media Massa.....	18
2.1.1. Pengertian	18
2.1.2. Surat Kabar	20
2.1.2.1. Jenis-Jenis Surat Kabar	20
2.1.2.2. Karakteristik Surat Kabar	21
2.1.3. Fungsi Media Massa	22
2.1.4. Media Massa Sebagai Media Dakwah	24
2.2. Pemberitaan	27
2.2.1. Pengertian Berita.....	27
2.2.2. Unsur Berita	32

BAB III. DESKRIPSI BERITA ALIRAN AL-QIYADAH AL-ISLAMIYAN DI KORAN SORE WAWASAN EDISI SEPTEMBER-DESEMBER 2007 DAN ANALISIS

3.1. Gambaran Umum Koran Sore Wawasan	36
3.1.1. Sejarah Berdirinya	36
3.2. Materi Pemberitaan Aliran Sesat di Koran Sore Wawasan Edisi Januari–Desember	39
3.2.1. Polda Jateng Bersihkan Al Qiyadah, <i>”Warga diminta tak anarkis-Seorang lagi Pengikut di Cilacap ditangkap”</i> ...	41
3.2.2. Ratusan Pengikut di Semarang Tobat, <i>”Di Pekalongan Jama’ah Al Qiyadah Tetap Ngeyel”</i>	44
3.2.3. Ketua Al-Qiyadah Pekalongan Hilang, <i>”Pimpinan Jawa Timur Ditangkap Tim Khusus”</i>	47
3.2.4. Ikut Aliran Sesat, 3 Pelajar Ditangkap.....	50
3.2.5. Dicurigai Jaringan Teroris, <i>”Pengikut Al Qiyadah di berbagai daerah minta perlindungan polisi”</i>	52
3.2.6. FPI Buru Anggota Al Qiyadah	55
3.2.7. Muhammadiyah Tak Musuhi Aliran Baru	57
3.2.8. 3 Penganut Al Qiyadah Ditangkap	60
3.2.9. Anggota Al Qiyadah Harus Dirangkul	62
3.2.10. Mushaddeq Ditangkap, <i>”4 Pengikut Al Qiyadah Al Islamiyah Cilacap Diamankan ”</i>	64
3.2.11. Ormas Islam Perangi Al Qiyadah	67
3.2.12. MUI : Ada 10 Kriteria Aliran Sesat	69
3.2.13. Kapolda: Pengikut Aliran Sesat Meningkat, <i>”Terbesar di Semarang dan Surakarta,”</i>	71
3.2.14. Polda Awasi 3 Aliran Sesat Baru.....	73
3.2.15. Pengikut AL Qiyadah Tolak Taubat	75
3.2.16. Masjid Ahmadiyah Dirusak Kelompok Bercadar.....	77

BAB IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	80
4.2. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada abad modern seperti saat ini kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari peranan media, baik itu media cetak maupun media elektronik. Surat kabar merupakan salah satu bentuk media cetak yang dapat membantu manusia dalam memenuhi dan melayani kebutuhan manusia terhadap informasi yang diperlukan. Dalam hal ini surat kabar (pers) sebagai salah satu sarana komunikasi menempati peran sebagai agen perubahan (*agent of change*). (Rahmadi, 1990: 17).

Komunikasi merupakan sarana yang menjadi syarat mutlak bagi perkembangan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan perasaan, pikiran, pendapat, sikap dan informasi kepada sesama secara timbal balik. Komunikasi merupakan kegiatan kehidupan manusia untuk membentuk kegiatan bersama dengan sesamanya. Salah satu bentuk komunikasi yakni melalui tulisan baik dalam bentuk surat, short message service (SMS), email ataupun melalui media cetak dan media elektronik (pers). Dimana pers tersebut lahir untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya, kebutuhan akan informasi, pendidikan hiburan dan berita yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pers itu merupakan sarana vital yang dibutuhkan manusia. Pers sebagai gejala sosial yang hidup dalam bentuk organisasi merupakan cerminan masyarakat, tempat ia hidup, berkembang, dan hubungannya

dengan masyarakat terdapat hubungan yang tak terpisahkan. Keduanya terdapat hubungan saling memberi dan menerima. Pers dan masyarakat merupakan dua unsur yang satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Dalam hal ini masyarakat sangat membutuhkan pers untuk memenuhi kebutuhan informasi sedangkan pers membutuhkan masyarakat agar untuk memenuhi targetnya sebagai sebuah produk oriented dan keberlangsungannya. (Effendy, 1993: 87).

Pers lahir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan pendidikan secara terus menerus, oleh karena itu pers mempunyai kedudukan sebagai lembaga masyarakat. Sebagai lembaga masyarakat, pers dipengaruhi dan mempengaruhi lembaga-lembaga masyarakat lainnya, misalnya lembaga pemerintahan, pendidikan, keamanan, dan keagamaan. Dari sudut pandang yang demikian ini, menjadi jelas bahwa masyarakat merupakan tempat serta landasan berpijak pers dalam menjalankan fungsinya, karena menyangkut kepentingannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat secara langsung ataupun tidak, sangat berpengaruh pada pola hubungan interaksi dan perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat. Pola hubungan dan interaksi tersebut akan berimplikasi pada pola pikir, cara pandang dan perilaku manusia dalam merespon segala sesuatu gejala dan realitas yang timbul dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa cara pandang dan respon masyarakat ini kemudian menghasilkan produk budaya tersendiri yang semakin berkembang. Produk budaya tersebut adalah modernisasi. Hal

ini karena proses interaksi dan komunikasi masyarakat sekarang lebih maju yaitu dengan adanya alat-alat media komunikasi yang lebih canggih dan menunjang. Sebagai lembaga yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat, pers tidak hanya menjadi media untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, akan tetapi pers telah menjadi sub sistem dan produk budaya yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Dengan demikian, ajakan atau pemikiran untuk mengembangkan dakwah melalui pers merupakan langkah yang tepat. Terlebih bila dikaitkan dengan peranan, fungsi dan kerja pers sebagai agen pembaharuan dalam pembangunan masyarakat Indonesia.(Effendy, 1993: 105)

Dalam rangka kemajuan dakwah peran surat kabar tidak diragukan lagi, karena dunia persuratkabaran tengah mengalami evolusi, penemuan teknologi terapan, komputer dan sistem transmisi elektronik jarak jauh yang ditunjang oleh satelit telah mempercepat arus informasi dalam komunikasi. (Abdullah, 1992 : 11).

Berdakwah melalui media cetak dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, baik melalui media khusus dakwah maupun menyisipkan materi dakwah pada media massa komersial. Melakukan dakwah melalui media cetak berarti harus bisa menulis. Menulis disini diartikan sebagai mengemas tulisan agar dapat menarik perhatian pembaca. Media cetak termasuk salah satu alat yang ampuh dalam komunikasi. Keistimewaan media cetak yang tidak terdapat dalam media lainnya yaitu bahwa media cetak bisa diakses

berulang kali sehingga benar-benar dapat mempengaruhi sasarannya. (Suminto, 1985 : 54).

Keberhasilan dakwah juga dipengaruhi oleh obyek dakwah sebagai komunikan. Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik maka komunikator harus dapat memilih media yang tepat. Apakah melalui media lisan, tulisan, lukisan maupun audio visual.

Adapun dasar hukum kewajiban dakwah banyak disebutkan dalam al-Qur'an, diantaranya adalah surat Ali Imran : 104

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada jalan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Depag, 1993 : 93).

Dakwah *bil qalam* (dakwah dengan tulisan) melalui surat kabar justru mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan dakwah *bil lisan*. Diantara kelebihan-kelebihan tersebut adalah pesan-pesan yang disampaikan itu dapat dikaji ulang, dapat dipelajari, disimpan dan dibaca pada setiap kesempatan. (Ghazali, 1997 : 6).

Pesan-pesan dakwah dapat dengan cepat sampai kepada umat melalui surat kabar. Selain itu surat kabar memiliki kelebihan karena mudah dikonsumsi masyarakat serta mampu memberikan kelengkapan informasi yang mungkin mudah dilihat. Sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Yang khas ciri surat kabar dan majalah

sebagai media dakwah itu dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami dan dihafal secara mendetail. (Syukir, 1985 : 6).

Di Jawa Tengah sendiri terdapat sejumlah media (pers) baik cetak maupun elektronik, di mana peran dan fungsinya sebagai lembaga masyarakat sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Jawa Tengah. Pers sebagai sub sistem dari sistem sosial, selalu tergantung dan berkaitan erat dengan masyarakat. Eksistensi pers sebagai lembaga masyarakat di Jawa Tengah selalu berpegang teguh pada prinsip utama bahwa pers adalah penyalur aspirasi, pendapat publik, dan pers sebagai perantara kemajuan dan perkembangan masyarakat Jawa Tengah. (Rahmadi, 1990: 135).

Pers sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Tengah akan pentingnya informasi serta sebagai produk budaya yang terus dikembangkan. Sebagai bagian dari masyarakat Jawa Tengah. Pers selalu terlibat peristiwa fisik yang membutuhkan ruang dan waktu maupun kejadian abstrak yang mengambil tempat di hati masyarakat. Ciri-ciri fundamental dalam masyarakat Jawa Tengah dibidang politik, sosial ekonomi, dan budaya dalam sepanjang sejarah masyarakat Jawa Tengah. Ternyata pada umumnya menentukan corak pers yang bekerja di dalamnya. Misalnya kehidupan sosial politik yang relatif kondusif di Jawa Tengah akan berpengaruh pada sistem kerja dan respon masyarakat terhadap suatu gejala sosial politik yang ada. Dibandingkan dengan kehidupan sosial politik di ibu kota Jakarta, tentu akan berbeda baik itu sistem kerjanya maupun respon sosial politik masyarakatnya. (Rahmadi, 1990: 137-138).

Wawasan sebagai salah satu pers yang ada di Jawa Tengah pada dasarnya adalah suatu media komunikasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan kepentingan. Secara global rubrik Wawasan memang lebih banyak menyampaikan informasi yang bersifat kedekatan geografi sekitar Semarang (*proximity*) pada khalayak berkaitan dengan hal umum. Misalnya, rubrik yang menyampaikan informasi pendidikan, politik, budaya, wacana, dan sebagainya. Implikasinya adalah isi yang disampaikan Wawasan sangatlah beragam mulai dari berita politik, ekonomi, budaya, sosial keagamaan dan lain-lain. (Rahmat, 1989: 87-89).

Koran Sore Wawasan ini dilahirkan oleh sebuah koran sore lewat rahim Suara Merdeka Group, atas gagasan Ir. H. Budi Santoso selaku pendiri yang juga Presiden Direktur PT Suara Merdeka Press. Tanggal 17 Maret 1986 dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan RI No. 027/SK/Menpen/SIUPP/A7 tanggal 28 September 1986, koran sore baru bernama Wawasan itu terbit untuk pertama kalinya.

Untuk menerbitkan koran sore ini, tiga orang dipilih yaitu Drs. Supriyadi R.S. sebagai Pemimpin Umum, Dra. Sarsa Winiarsih Santoso sebagai Pemimpin Perusahaan, dan Soetjipto, S.H. sebagai Pemimpin Redaksi. Sebuah ruko di Kompleks Pertokoan Simpang Lima Blok A No 10 Semarang pun dijadikan kantor bersama. Lantai satu untuk unit usaha dan lantai dua tiga untuk unit redaksi.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana pemberitaan tentang masalah sosial keagamaan, khususnya pemberitaan tentang aliran-

aliran sesat baik berupa berita, opini maupun tanggapan yang datang dari masyarakat. Bagaimana Wawasan ini mensiasati proses pemberitaan agar masyarakat tidak terpancing untuk mencaci dan menghakimi para pelaku aliran yang dianggap sesat ini. Bagaimana tanggapan para tokoh-tokoh agama Islam tentang aliran sesat ini yang sudah banyak berkomentar di Koran Sore Wawasan ini. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul: Analisis Pemberitaan Aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah Di Koran Sore Wawasan Edisi September-Desember 2007.

Pada edisi September-Desember 2007 Koran Sore Wawasan banyak memberitakan aliran tentang Alqiyadah Al Islamiyah.

Perkembangan aliran-aliran baru semakin meresahkan kalangan umat Islam, aliran yang bernama Al-Qiyadah Al-Islamiyah ini yang didirikan oleh Ahmad Moshaddeq alias H. Salam (sejak 23 Juli 2006) yang cikal bakal pendirian di Kampung Gunung Sari, Desa Gunung Bunder, Bogor ini sudah mulai merambah ke propinsi lain di Indonesia. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa bahwa aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah adalah sesat karena bertentangan dengan ajaran Islam. Karena mempercayai Syahadat baru, mempercayai adanya Nabi/ Rasul baru sesudah Nabi Muhammad SAW, dan tidak mewajibkan pelaksanaan sholat, puasa dan haji. Fatwa ini tertuang dalam keputusan Fatwa MUI No.04 tahun 2007 tanggal 3 Oktober 2007. “Kenapa sesat, karena dia itu, pertama mempercayai adanya nabi sesudah nabi Muhammad SAW, padahal itu sudah jelas nabi terakhir yang kedua membuat syahadat baru, yang paling meresahkan sholat, puasa

dan juga haji belum wajib dianggap masih periode Makkah, padahal Islam itu sudah sempurna,” jelas Ketua DPP MUI KH. Ma’ruf Amin dalam jumpa pers, di Sekretariat MUI, Masjid Istiqlal, Jakarta.

Sehubungan dengan itu, MUI meminta pemerintah untuk melarang menyebarkan paham tersebut, serta penegak hukum melakukan penegakan langsung misalnya dengan menangkap tokohnya. Sedangkan, untuk seluruh umat Islam hendaknya berhati-hati untuk mengikuti pengajian, sebab ajaran bukan hanya Al-Qiyadah Al-Islamiyah saja, karena saat ini masih ada aliran yang sedang juga berkembang di kampus-kampus.

“Kepada umat Islam supaya tidak mencari aliran yang aneh-aneh, yang umum sajalah, ormas-ormas yang sudah jelas ajarannya yang sudah baku. Tidak usahlah menjadi muslim yang aneh sebab ini bisa sesat dan menyimpang. Pemerintah diminta untuk menghentikan dan mencegah, jadi eksekusi ada pada pemerintah, “ujar Ma’ruf. (<http://infokita.com>)

Ketua Komisi Pengkajian dan Pengembangan MUI Utang Ranuwijaya menjelaskan, sebelum ditetapkan sebagai aliran sesat tim yang dipimpinnya itu selama tiga bulan meneliti aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah di Sumatera Barat, Batam, Yogyakarta, dan Jakarta, penelitian diintesis dengan mengumpulkan dokumen asli dan mewawancarai tangan kanan Ahmad Moshaddeq. “Al-Qiyadah didirikan sejak tahun 2000, sejak tahun 2000-2006, itu situasinya tidak ada masalah. Tapi ketika masuk tahun 23 Juli 2006, terjadi hal yang spektakuler, setelah bertapa selama 40 hari 40 malam mendapat wahyu dari Allah dan diangkat menjadi rasul, dan para sahabatnya

membenarkan itu, “ungkapnya. Di tempat yang sama, Komisi Fatwa MUI Anwar Ibrahim menilai ajaran itu jelas menyimpang dari firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rasulullah dan juga nabi penutup, tidak ada nabi lain setelah itu ia mengingatkan kepada masyarakat agar berhati-hati dan waspada, serta tidak main hakim sendiri kepada pengikut aliran sesat itu.

Salah satu ajaran Al Qiyadah Al-Islamiah yang dianggap sesat yaitu karena menganggap, salat yang lebih penting adalah salat lail (malam) yang dilakukan setiap hari pada pukul 00.00 WIB. Meski jumlah rakaat salat lail itu sama dengan salat yang dilakukan umat Islam lainnya, tapi bacaan kalimat syahadat yang diucapkan berbeda. Mereka tidak menyebut Nabi Muhammad SAW, tapi mengucapkan Al Masih Al Ma'wud sebagai rasulullah. Lima Rukun Islam diajarkan berbeda. Oleh karena itu syahadat sebagai rukun Islam pertama diganti. Kalimat Muhammad Rasulullah diganti Al Masih Al Ma'wud Rasulullah. Sedang empat rukun Islam lainnya yakni salat, puasa, zakat dan haji belum diajarkan karena masih menunggu turunnya ayat-ayat Al Quran yang lain.

Tidak hanya itu, meski tidak salat 5 waktu dan cukup salat malam, anggota Al Qiyadah Al Islamiah dijamin akan masuk surga. Al Quran yang artinya sudah dibakukan dan disahkan oleh Departemen Agama, ditafsirkan berdasarkan tafsir oleh kelompok itu sendiri. Layaknya kitab kuning seperti yang diajarkan di pondok-pondok pesantren, Al Quran yang seharusnya bersih dari segala coretan jutsru diberi arti dan tafsir sendiri di atas tulisan-

tulisan ayat tersebut. Saat ini, Quran tersebut juga sedang diteliti dan diperiksa oleh aparat sebagai barang bukti. (<http://infokita.com>)

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja isi pemberitaan aliran sesat di koran sore Wawasan edisi September-Desember 2007.
2. Bagaimana kerangka pemberitaan aliran Al-Qiyadah Al-Islamiah Di Koran Sore Wawasan Edisi September-Desember 2007?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuannya dan manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui isi penulisan pemberitaan Aliran Al-Qiyadah Al-Islamiah Di Koran Sore Wawasan Edisi September-Desember 2007.
2. Untuk mengetahui isi pemberitaan aliran sesat di Koran Sore Wawasan Edisi September – Desember 2007.

Setelah dikemukakan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan informasi dan acuan bagi peminat atau peneliti dakwah termasuk koran koran Sore Wawasan.
2. Secara teoritis, menambah khazanah keilmuan dakwah (terutama tentang aliran-aliran sesat) agar para pembaca tidak mudah terjerumus dalam aliran sesat.

1.4. Tinjauan Pustaka

Dengan melihat beberapa literatur yang ada, diantaranya terdapat kaitan dengan skripsi yang penulis teliti, misalnya:

Skripsi Muhammad Nur Fauzin (2003), *Analisis Terhadap Pesan-Pesan Dakwah Dalam Tulisan Habib Thoha Dalam Majalah Rindang Edisi Februari 2001-September 2002*. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa dalam majalah rindang terdapat rubrik yang memuat tulisan Habib Thoha. Tulisan Habib Thoha diharapkan dapat memberi nilai positif bagi pembacanya. Hasil penelitian skripsi ini adalah adanya nilai tambah bagi pembaca, khususnya pemahaman keagamaan yang berkaitan dalam bidang aqidah, syari'ah dan akhlak..

Skripsi Siti Muzdalifah (2004), *Pelaksanaan Dakwah Di Koran Sore Wawasan (Studi Analisis Terhadap Rubrik Mimbar Jum'at Edisi September-Desember 2002)*. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa di dalam koran sore Wawasan memuat rubrik mimbar jum'at yang didalamnya berisi tentang pesan-pesan dakwah yang dikategorikan dalam aqidah, syariah dan akhlak kemudian pengaruhnya terhadap pelaksanaan dakwah di koran sore Wawasan itu sendiri.

Skripsi lainnya adalah skripsi yang ditulis oleh Eviyati Hasanah (2004) dengan judul *Analisis Muatan Pesan Dakwah Melalui Media Cetak (Kajian Terhadap Buletin Al-Wustho Tahun 2002)*. Skripsi tersebut menjelaskan buletin merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai media dakwah, karena dengan ukurannya yang kecil pembaca akan dapat

membawanya kemana-mana, praktis dan efisien. Selain itu dalam waktu yang singkat materi dakwah dapat disampaikan kepada pembaca, dan dapat dikaji ulang dalam waktu dan tempat yang tidak terbatas. Dari hasil penelitian skripsi tersebut diketahui bahwa materi buletin Al-Wustho banyak menampilkan materi dakwah yang berkaitan dengan akhlak.

Sedangkan pada skripsi ini, penulis mengangkat sisi-sisi yang belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya yakni dengan mengambil penekanan pada artikel-artikel mengenai aliran sesat. Dalam Koran Sore Wawasan Edisi September-Desember 2007 tersebut banyak membicarakan tentang aliran-aliran sesat yang berkembang sekarang ini. Oleh karena itu penulis terasa termotivasi untuk membahas judul tersebut.

1.5. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat, ilmiah dan sistematis, maka diperlukan metode yang tepat dan memadai. Kerangka metodologis yang akan penulis gunakan dalam penelitian cukup sederhana, namun penulis memandang kerangka ini cukup tepat, yaitu dengan mengikuti langkah-langkah :

1. Jenis Penelitian/Pendekatan/Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Analisis Pemberitaan Aliran Al-Qiyqdah Al-Islamiah Di Koran Sore Wawasan Edisi September-Desember 2007” ini adalah *kualitatif*, yang mana penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. (Maleong, 2002 : 3). Selain itu ada yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Strauss, 2003: 4).

2. Definisi Konseptual

Untuk memberi kejelasan wilayah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya batasan definisi dari judul “Analisis Pemberitaan Aliran Al-Qiyqdah Al-Islamiah Di Koran Sore Wawasan Edisi September-Desember 2007”. Adapun batasan konseptul dalam penelitian ini meliputi :

a. Analisis Penulisan

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkara dan sebagainya). (Hoetomo, 2005 : 41).

b. Pemberitaan Aliran Sesat di Koran Sore Wawasan

Pemberitaan adalah cara memberitakan (Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1989 : 123). Pemberitaan adalah cara memberitakan suatu berita di media massa, baik media cetak maupun elektronik.

Istilah aliran sesat dalam bahasa Arab disebut (ذلال) *dhalal*, yang dapat diartikan sebagai setiap yang menyimpang dari jalan yang dituju (yang benar) (Zara, dkk, 2007: 5).

Koran sore Wawasan adalah sebuah media cetak yang memberitakan masalah-masalah terkini baik dibidang politik, sosial, hukum, budaya dan informasi terkini yang dibutuhkan masyarakat dan terbitnya pada sore hari.

Pemberitaan aliran sesat di koran sore Wawasan adalah cara menyampaikan suatu peristiwa mengenai aliran sesat yang ditulis di koran sore Wawasan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 1998 : 91). Sumber data primer yang dimaksud adalah koran sore Wawasan Edisi September – Desember 2007. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. (Azwar, 1998 : 91).

4. Tehnik Pengumpulan Data

Karena sumber data dalam penelitian ini adalah koran, maka metode pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data secara dokumenter, yakni dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena-fenomena yang masih aktual (Bachtiar, 1997: 77). Metode dokumentasi dilakukan dengan

jalan menyusun dan meneliti sumber primer (koran) maupun sekunder yang dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang penulis dokumentasikan adalah koran sore Wawasan edisi September – Desember 2007.

5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data sebelumnya penulis terlebih dahulu mengumpulkan data sebagai bahan skripsi. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan tehnik analisis yang sesuai dalam hal ini penulis menggunakan analisis framing. Framing berasal dari kata “frame” (bahasa Inggris) yang berarti bingkai. Sedangkan secara istilah, framing adalah cara bercerita atau gugusan ide yang terorganisir dan menghadirkan konstruksi makna yang berkaitan dengan obyek suatu wacana. Analisis framing berarti proses menganalisa berita berdasarkan pada penyajian berita. Analisis ini dilakukan agar mengetahui penulisan pemberitaan Aliran Al-Qiyqdah Al-Islamiah Di Koran Sore Wawasan Edisi September – Desember 2007.

Disini, model framing yang digunakan adalah model framing yang dikemukakan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kasicki. Model framing Pan dan Kosicki terbagi menjadi empat bagian analisis dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Sintaksis

Bagian ini memusatkan pada pembahasan mengenai cara media menyusun fakta berita. Perangkat yang digunakan sebagai acuan analisis adalah skema berita dengan unit pengamatan meliputi headline (judul), lead (kepala berita), latar informasi, kutipan, sumber, dan pernyataan.

b. Skrip

Lingkup pembahasan ini mencakup cara media mengisahkan fakta. Perangkat yang digunakan sebagai acuan adalah kelengkapan berita yang meliputi 5 W + 1 H.

c. Tematik

Bagian ini membahas mengenai cara media menulis fakta berita yang mencakup perangkat-perangkat maksud kalimat, hubungan antar kalimat, bentuk kalimat, koherensi, hingga kata ganti. Unit yang diamati adalah paragraf dan proposisi.

d. Retoris

Bagian ini menganalisis bagaimana media menekankan fakta atau berita. Perangkat yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafor, dan pengandaian. Sedangkan unit yang diamati adalah kata, idiom, gambar/foto, dan grafik. (Sobur, 2004 : 175-176).

1.6. Sistematika Penulisan Usulan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam usulan skripsi ini, maka penulis merencangkannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian (meliputi : jenis, sumber data, pengumpulan data serta analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II MEDIA MASSA DAN PEMBERITAAN

Berisi gambaran umum tentang media massa, meliputi pengertian media massa, surat kabar, pembagian surat kabar, fungsi media massa, karakteristik media massa. sedang kaitanya dengan pemberitaan meliputi pengertian berita dan unsur berita.

BAB III DESKRIPSI BERITA ALIRAN AL-QIYADAH AL-ISLAMIYAH (Edisi September – Desember 2007) DI KORAN SORE WAWASAN DAN ANALISIS

Berisi materi yang ada dalam koran sore Wawasan, serta analisis pemberitaan aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah (Edisi September-Desember 2007).

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

MEDIA MASSA DAN PEMBERITAAN

2.1. Media Massa

2.1.1. Pengertian

Sekarang ini pertumbuhan media massa sangat pesat, baik media massa yang berbentuk surat kabar, majalah maupun tabloid, baik media massa yang bersifat lokal, nasional maupun internasional. Media massa yang bersifat lokal yaitu media massa yang terbit di daerah-daerah atau lokal, seperti : *Radar Semarang* di Semarang, *Pikiran Rakyat* di Bandung, *Kedaulatan Rakyat* di Yogyakarta, *Pos Kota* di Jakarta, *Suara Merdeka* di Jawa Tengah, *Waspada* di Sumatra, *Jawa Pos* di Surabaya, *Koran Bali* di Bali dan lain sebagainya. Media massa yang bersifat nasional yaitu media massa yang terbit dengan skala nasional, seperti *kompas*, *republika*, *suara pembaharuan* dan lain sebagainya. Media massa internasional, biasanya bahasa yang digunakan adalah bahasa inggris, seperti *New York Times*, *The Strait Times*, dan lain sebagainya (Sudarman, 2008 : 1).

Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Dalam ilmu jurnalistik, media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut juga dengan istilah pers. Menurut undang-undang (UU) Pokok Pers pasal 1 ayat (1), pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi

mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi baik dalam tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis yang tersedia (Sudarman, 2008 : 5-6). Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia media masa adalah alat (sarana) dan saluran resmi sebagai alat komunikasi massa untuk menyebarkan informasi atau berita dan pesan kepada masyarakat luas (Departemen P&K, 1995:640).

Istilah media massa berasal dari bahasa Inggris, yaitu singkatan dari *massa media of communication* atau *media of massa communication*, yang bahasa Indonesia yaitu komunikasi media massa atau komunikasi massa. Adapun komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik) yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan arena seluas-luasnya (Nurudin, 2004: 2)

Misi yang diemban dan dilaksanakan oleh pers atau media massa adalah ikut mengamankan, menunjang dan menyukseskan pembangunan nasional. Baik media massa elektronik seperti media massa televisi, radio, maupun media massa cetak seperti surat kabar majalah dan tabloid. (Sudarman, 2008 : 6).

2.1.2. Surat Kabar

Dalam peradaban umat manusia, surat kabar merupakan media massa cetak paling tua dibandingkan media massa cetak lainnya. Seperti buku, majalah dan tabloid. Dan sampai hari ini surat kabar merupakan media massa cetak yang paling banyak dinikmati oleh para pembaca di seluruh dunia. (Sudarman, 2008 : 10)

Menurut Lasa, HS. (1994: 15) surat kabar adalah terbitan berkala berupa lembaran tidak dijilid, terbit setiap hari, berisi berita, pengumuman, laporan, pemikiran yang aktual atau sesuatu yang perlu segera diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Pada hakekatnya keberadaan surat kabar di Indonesia ditandai dengan perjalanan panjang melalui beberapa periode diantaranya masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan zaman orde lama, orde baru serta era reformasi tahun 1998. Surat kabar sebagai media massa dalam masa reformasi, baru mendapat kebebasan setelah lama terbelenggu dalam kontrol pemerintahan.

2.1.2.1. Jenis-Jenis Surat kabar

Berdasarkan daya edarnya, jenis-jenis surat kabar dapat kita golongkan atas surat kabar internasional, nasional dan lokal. Surat kabar internasional yaitu surat kabar yang daya edarnya bersifat internasional. Seperti surat kabar *Sunday Time*, *The*

Jakarta Post, *The Strait Times* dan lain sebagainya. Surat kabar nasional yaitu surat kabar yang daya edarnya berskala nasional. Seperti *Kompas*, *Republika*, *Suara Pembaharuan* dan lain sebagainya. Surat kabar lokal yaitu surat kabar yang daya edar jangkauan terbitannya berskala lokal. Seperti surat kabar *Pikiran Rakyat* daya edarnya hanya sekitar Bandung, Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* daya edarnya hanya sekitar DIY, Surat Kabar *Pos Kota* daya edarnya hanya di DKI Jakarta, Surat Kabar *Suara Merdeka* daya edarnya hanya di daerah Jawa Tengah dan lain sebagainya. (Sudarman, 2008 : 11).

2.1.2.2. Karakteristik Surat Kabar

Surat kabar sebagai media Massa cetak memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut : *Pertama*, publisitas yaitu penyebarannya yang ditujukan kepada khalayak atau masyarakat umum. Karakteristik masyarakat umum adalah bersifat heterogen atau memiliki perbedaan-perbedaan. Baik perbedaan suku, agama, keyakinan, usia, latar belakang pendidikan, status sosial, profesi, pekerjaan, tempat tinggal dan lain sebagainya. *Kedua*, periodesitas, artinya bahwa surat kabar memiliki keteraturan dalam terbitannya. Misalnya, surat kabar harian, terbit setiap hari senin hingga minggu dan seterusnya. *Ketiga*, universalitas, artinya bahwa isi dari surat kabar merupakan sesuatu yang

universal, berkaitan dengan keragaman dan umum. Dengan demikian isi surat kabar itu meliputi seluruh aspek kehidupan umat manusia. Seperti masalah ekonomi, seni, politik, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. *Keempat*, aktualitas, artinya bahwa apa yang ada dalam surat kabar adalah sesuatu yang aktual. Jika mengacu pada konsep berita, aktualitas adalah sesuatu yang cepat dilaporkan, mengenai fakta-fakta atau opini yang penting dan menarik bagi masyarakat luas. Misalnya, tentang terjadinya kecelakaan lalu lintas, berhasilnya satelit Palapa diluncurkan keluar angkasa dan lain sebagainya. *Kelima*, terdokumentasikan artinya bahwa berbagai fakta, berita, opini, informasi yang termuat di surat kabar dapat didokumentasikan atau di kliping. Jika sewaktu-waktu dokumentasi itu kita butuhkan, kita dapat membukanya kembali. (Sudarman, 2008 : 11-12).

2.1.3. Fungsi Media Massa

Secara umum, fungsi media massa adalah sebagai berikut :

- a. Menginformasikan (*to inform*). Maksudnya bahwa media massa merupakan tempat untuk menginformasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal penting yang perlu diketahui oleh khalayak.
- b. Mendidik (*to educate*). Tulisan di media massa dapat mengalihkan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual,

- membentuk watak dan dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan para pembacanya.
- c. Menghibur (*to intertaint*). Media massa merupakan tempat yang dapat memberikan hiburan atau rasa senang kepada pembacanya atau khalayak. Menurut William S. Howell, hiburan bisa digunakan untuk meredakan ketegangan dan melunakkan potensi pertentangan atau friksi. Tulisan yang bersifat menghibur biasanya dalam bentuk karangan khas (*feature*), cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar / karikatur, dan juga puisi.
 - d. Mempengaruhi (*to Influence*), maksudnya bahwa media massa dapat mempengaruhi pembacanya. Baik pengaruh yang bersifat pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*afektive*) maupun tingkah laku (*conative*).
 - e. Memberikan respons sosial (*to social responsibility*), maksudnya bahwa dengan adanya media massa kita dapat menanggapi tentang fenomena dan situasi sosial atau keadaan sosial yang terjadi.
 - f. Penghubung (*to linkage*), maksudnya bahwa media massa dapat menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara perseorangan baik secara langsung maupun tak langsung. Misalnya ketika terjadi busung lapar yang melanda suatu daerah tertentu, dengan adanya informasi dari media massa bencana tersebut bisa diatasi.

Dari berbagai macam media massa yang ada, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi media massa dapat digolongkan ke dalam 5 hal yaitu :

1. Menyampaikan fakta
2. Mendidik
3. Hiburan
4. Membentuk pendapat umum
5. Kontrol sosial.

2.1.4. Media Massa Sebagai Media Dakwah

Islam merupakan agama dakwah, yakni agama yang menugaskan kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi ketenteraman dan kedamaian itu tidak akan terwujud kecuali apabila setiap muslim sadar bahwa di atas pundaknya ada amanah yang berat berupa tugas dakwah secara universal, yang tidak dibatasi ruang dan waktu. (Pimay, 2005 : 30).

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan

masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya”. (Aziz, 2004 : 37).

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam suatu kerja dakwah, maka dakwah Islam harus dikerjakan secara terencana dan bertahap. Dalam rangka mencapai tujuan dakwah salah satu hal yang menentukan keberhasilan dakwah adalah media dakwah. Bagaimanapun juga, aktivitas dakwah Islam tanpa ditunjang oleh media yang relevan, maka ajaran Islam tidak akan terkomunikasikan atau tersampaikan secara baik.

Keberhasilan dakwah juga dipengaruhi oleh obyek dakwah sebagai komunikan. Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik maka komunikator harus dapat memilih media yang tepat. Apakah melalui media lisan, tulisan, lukisan maupun audio visual. Sekarang sudah saatnya para pemikir, muballigh, ulama, dan pemuka Islam lainnya memanfaatkan serta mempergunakan peluang maupun pengaruh yang dimiliki pers tersebut guna meningkatkan dakwah demi syiar Islam, di samping mewujudkan masyarakat Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka kemajuan dakwah peran surat kabar tidak

diragukan lagi, karena dunia persuratkabaran tengah mengalami evolusi, penemuan teknologi terapan, komputer dan sistem transmisi elektronik jarak jauh yang ditunjang oleh satelit telah mempercepat arus informasi dalam komunikasi. (Abdullah, 1992 : 11).

Berdakwah melalui media cetak dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, baik melalui media khusus dakwah maupun menyisipkan materi dakwah pada media massa komersial. Melakukan dakwah melalui media cetak berarti harus bisa menulis. Menulis disini diartikan sebagai mengemas tulisan agar dapat menarik perhatian pembaca. Media cetak termasuk salah satu alat yang ampuh dalam komunikasi. Keistimewaan media cetak yang tidak terdapat dalam media lainnya yaitu bahwa media cetak bisa diakses berulang kali sehingga benar-benar dapat mempengaruhi sasarannya. (Suminto, 1985 : 54).

Cara berdakwah dimanapun pada dasarnya memiliki prinsip yang sama, baik di masjid-masjid, gedung-gedung pertemuan, maupun rapat-rapat akbar. Prinsip-prinsip dakwah tidak pernah berbeda. Semuanya senantiasa berpegang kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akan tetapi berdakwah lewat pers tentunya memiliki teori-teori atau cara-cara tersendiri yang sangat berkaitan erat dengan metode-metode jurnalistik yang ada dalam kaidah-kaidah ilmu komunikasi massa (Ardhana, 1995 : 17-18).

Jangan sampai media massa Islam terperosok pada situasi *fasik*, karena selentingan, kabar burung, rumor, isu tidak diolah dengan baik dan disampaikan sebagai sebuah kabar. Karena itu kita terus menerus mengingatkan institusi pers dan insan-insan muslim yang bekerja sebagai penyampai kabar, agar menyadari masalah ini (Dharma, 2003 : 174).

Jurnalis muslim adalah juru dakwah (da'i) dibidang pers, yakni mengemban *dakwah bil qalam* (dakwah melalui tulisan). Jurnalis Islam terikat dengan nilai-nilai, norma-norma, dan etika Islam. Jurnalis muslim bukan hanya wartawan yang beragama Islam dan *committed* dengan ajaran agamanya, melainkan juga para cendekiawan muslim, ulama, muballigh, dan umat Islam pada umumnya yang cakap menulis di media massa (Romli, 1999 : 45)

2.2. Pemberitaan

2.2.1. Pengertian Berita

Secara bahasa berita berasal dari bahasa Sanskerta "*Vrit*" yang berarti "ada" atau terjadi. Kemudian dikembangkan dalam bahasa Inggris menjadi "*Write*" yang berarti menulis. Sebagian orang menyebutnya "*vritta*" yang berarti "kejadian" atau " yang terjadi". Lidah orang Indonesia menyebutnya "berita" (Sudarman, 2008 : 74-75). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, berita diartikan sebagai, "laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat".

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on-line internet. *News* (berita) mengandung kata *new* yang berarti baru. Secara singkat sebuah berita adalah sesuatu yang baru yang diketengahkan bagi khalayak pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, news adalah apa yang surat kabar atau majalah cetak atau apa yang para penyiar beberkan. Menurut Brian S Brook dkk (1985), berita terdiri dari unsur fakta. Namun tidak setiap fakta adalah berita. Berita biasanya menyangkut manusia tetapi tidak setiap orang bernilai berita. Berita, demikian Brian S Brook, adalah tentang apa yang terjadi di dunia namun hanya serpihan kecil fakta yang dilaporkan. (<http://blogmalhikdua.com>)

Sedangkan menurut para akademisi dan praktisi, berita didefinisikan sebagai berikut :

- Prof. Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* mendefinisikan, “*News is the timely report of facts or opinion of either interest or importance, or both, to a considerable number of people*”, (Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat, penting, atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang).

- Paul De Massenner dalam bukunya *Here's The News : Unesco Associate* menyatakan bahwa berita (*news*) adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak.
- Charnley dan James M. Neal mendefinisikan berita adalah laporan tercepat tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak.
- Asseghaff mendefinisikan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (terkini), yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan.
- J.B. Wahyudi mendefinisikan berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara periodik. (Sudarman, 2008 : 75-76).

Dalam dunia kewartawanan, ada yang mengartikan News sebagai singkatan untuk menunjukkan arah mata angin; *North* – Utara, *East*-Timur, *West*-Barat, *South*-Selatan. Ini mengacu pada empat penjurur mata angin, di mana news atau berita memang disebarakan ke berbagai wilayah di muka bumi ini.

Kebanyakan definisi berita menekankan kepada fenomena perubahan sebagai elemen penting. Perubahan yang telah dan akan terjadi, yang mempengaruhi masyarakat selalu menarik untuk diberitakan. Berita merupakan laporan yang sangat cepat (*timeliness*) dan mengenai kepentingan umum (*public interest*). Frank Luther Mott dalam bukunya *New Survey of Journalism* menyatakan bahwa paling sedikit ada tujuh konsep berita yang meminta perhatian yaitu:

1. Berita sebagai laporan tercepat (*news as timely report*). Konsep ini menitikberatkan “segi baru terjadinya” sebagai faktor penting dari sebuah berita.
2. Berita sebagai rekaman (*news a record*). Berita yang tercetak dalam surat kabar merupakan bahan dokumentasi. Sering terjadi catatan sejarah yang sangat berharga.
3. Berita sebagai fakta objektif (*news as objective facts*). Sebuah berita harus factual dan objektif. Bagi para wartawan, berita objektif ialah laporan mengenai suatu fakta yang diamatinya tanpa pandangan berat sebelah.
4. Berita sebagai interpretasi (*news as interpretation*). Dalam situasi yang kompleks yang menyangkut bidang politik, ekonomi atau ilmu pengetahuan, suatu fakta perlu dijelaskan mengenai sebab-sebabnya, latar belakangnya, akibatnya, situasinya dan hubungannya dengan hal-hal lain agar pembaca mengerti.

5. Berita sebagai sensasi (*news as sensation*). Di sini terdapat unsure subjektif, bahwa sesuatu yang mengejutkan, menggetarkan atau mengharukan bagi pembaca akan berlainan dengan pembaca lain.
6. Berita sebagai minat insani (*news as human interest*). Sifatnya menyentuh perasaan insani, menimbulkan perasaan iba, terharu, gembira dan sebagainya.
7. Berita sebagai ramalan (*news as prediction*). Gambar-gambar yang disajikan dalam halaman surat kabar jumlahnya semakin banyak. Ilustrasi halaman surat kabar selain semata-mata hiburan juga mengandung nilai berita (*news value*). (<http://one.indoskripsi.com>)

Dari beberapa definisi tersebut di atas, kiranya dapat kita simpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat tentang suatu peristiwa, fakta atau hal yang baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat umum.

Hal yang menjadikan suatu kejadian atau peristiwa sebagai layak berita adalah adanya unsur penting dan menarik dalam kejadian itu. Apa yang penting dan menarik perhatian pembaca haruslah terdapat dalam sebuah berita, karena tujuan pemuatan sebuah berita dalam suatu harian adalah agar ia dibaca. Karena itu unsur-unsur yang dapat menarik perhatian pembaca disebutkan sebagai unsur berita. Unsur berita tidaklah harus seluruhnya terdapat dalam berita dari a sampai z, akan tetapi ia terdapat secara bercampur baur.

2.2.2. Unsur Berita

Unsur-unsur berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita adalah sebagai berikut :

1. Aktualitas (*timelines*). Berita tak ubahnya seperti es krim yang gampang meleleh. Hampir semua yang diberitakan surat kabar terjadi hari ini atau kemarin, atau akan terjadi di masa depan. Secara sederhana aktual berarti menunjuk pada peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Sesuai dengan pengertian jurnalistik, media massa memuat atau menyajikan berita-berita aktual yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Berita adalah apa yang terjadi hari ini. Semakin aktual berita itu semakin tinggi pula nilai beritanya. Dalam pandangan jurnalistik, keaktualan terbagi atas tiga kategori, yaitu : aktual kalender, yaitu nilai keaktualan berkaitan dengan waktu yang ada pada kalender. Hal ini biasanya berkaitan dengan hari-hari besar, seperti hari besar nasional, hari besar keagamaan, hari besar perayaan dan lain sebagainya. Misalnya setiap tanggal 17 Agustus diperingati sebagai Hari kemerdekaan Republik Indonesia, setiap tanggal 21 April diperingati sebagai hari Kartini dan lain sebagainya. Media massa sering memuat tulisan-tulisan yang bersifat aktual sesuai dengan peringatan hari besar tersebut. Kemudian keaktualan waktu, yaitu nilai keaktualan berita berkaitan erat dengan waktu terjadinya. Waktu hari ini akan lebih aktual daripada waktu esok hari. Misalnya

bencana alam yang terjadi hari ini akan lebih aktual diberitakan besok daripada luas. Selanjutnya keaktualan masalah, yaitu masalah-masalah itu tetap aktual jika belum ditemukan jalan keluarnya. Misalnya kasus korupsi akan tetap aktual selagi belum terselesaikan, kasus perampokan akan tetap aktual selagi masih terjadi dan lain sebagainya meskipun masalah itu sebenarnya sudah kadaluwarsa tetapi tetap mengandung nilai berita jika pengungkapannya belum terselesaikan.

2. Kedekatan (*proximity*). Kedekatan adalah berkaitan dengan jauh dekatnya peristiwa itu dengan kehidupan masyarakat atau khalayak. Secara umum kedekatan berita itu dapat terbagi atas dua macam, yaitu : kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis yaitu kedekatan yang merujuk pada letak geografis atau tempat kejadian dimana peristiwa itu terjadi. Semakin dekat peristiwa itu dengan khalayak, semakin menarik untuk dibaca. Misalnya kejadian gempa bumi di Yogyakarta, akan lebih menarik perhatian orang-orang Yogyakarta, atau setidaknya yang pernah tinggal di Yogyakarta dan sekitarnya, daripada orang-orang yang tidak pernah tinggal atau singgah di Yogyakarta. Kedekatan Psikologis, seperti kedekatan kebutuhan, ideologi, pikiran, perasaan serta kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa yang diberitakan. Misalnya berita tentang bahan bakar mesin (BBM), kenaikan dasar listrik

(KDL), dibomnya Masjid di Palestina, dan lain-lain. Berita tentang dibomnya masjid Palestina meskipun berita itu secara geografis berjauhan dengan Indonesia, namun dapat menyedot perhatian masyarakat Indonesia karena kedekatan Ideologis.

3. Keterkenalan (*prominence*). Nama-nama terkenal ini tidak harus diartikan orang saja. Demikian pula tempat-tempat terkenal (Museum Nasional “Gedung Gajah” atau Candi Borobudur), peristiwa-peristiwa terkenal, tanggal-tanggal terkenal, dan situasi-situasi terkenal juga memiliki nilai berita tinggi. Berita yang berkaitan dengan orang-orang penting seperti pejabat, artis, orang-orang terkenal, selebriti adalah *public figure*. Dari namanya, tingkah lakunya hingga kehidupan pribadinya, semuanya memiliki daya pikat untuk diberitakan. Tentu untuk menulisnya perlu mendapatkan ijin dari yang bersangkutan. Sehingga mereka sebagai objek berita tidak kehilangan hak azasnya. Kerajaan Inggris beserta keluarganya, misalnya menjadi sumber berita yang menarik. Dimanapun mereka berada, disitulah seringkali didapatkan berita. Misalnya ketika Putri Diana bertamasya, ketika Pangeran Charles main Golf, ketika Ratu Elizabeth melakukan kunjungan kenegaraan, dan lain-lain. Semua itu menarik untuk diberitakan dan laku keras di pasaran.
4. Dampak (*consequence*). Peristiwa yang memiliki dampak luas terhadap masyarakat, misalnya kenaikan harga BBM, memiliki nilai

berita tinggi. Mengukur luasnya dampak yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa ini juga dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, “berapa banyak manusia yang terkena dampaknya, seberapa luas dan untuk berapa lama?” jawaban terhadap pertanyaan ini akan menentukan apakah kita menghadapi berita besar atau berita biasa.

5. *Human Interest* Definisi mengenai istilah human interest senantiasa berubah-ubah menurut redaktur surat kabar masing-masing dan menurut perkembangan zaman. Tetapi, yang pasti adalah bahwa berita human interest terkandung unsur yang menarik empati, simpati, menggugah perasaan khalayak yang membaca. (Kusumaningrat, 2005 : 61-64). Suatu peristiwa terkadang dapat menimbulkan efek emosi yang berarti pada diri khalayak. Berita yang demikian merupakan berita yang dapat menimbulkan ketertarikan manusiawi (*Human Interest*). Dalam ilmu jurnalistik kisah-kisah *human interest* dikelompokkan ke dalam berita ringan. Berita yang bersifat *human interest* dapat mempermainkan gejolak emosi dan rasa empati pembaca. Bahkan perasaan pembaca dapat teraduk-aduk karenanya, antara rasa sedih dan bahagia. Misalnya kisah taman eksotis diberbagai tempat yang rusak kemudian dibangun lagi, kisah bertemunya anak dan orang tuanya yang sekian lama terpisahkan akibat bencana alam, kisah kelahiran anak harimau yang hampir punah, dan lain sebagainya. (Sudarman, 2008 : 86).

BAB III
DESKRIPSI BERITA ALIRAN AL-QIYADAH AL-ISLAMIYAH (Edisi
September – Desember 2007)
DI KORAN SORE WAWASAN DAN ANALISIS

3.1. Gambaran Umum Koran Sore Wawasan

3.1.1. Sejarah Berdirinya

Salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar baik sebagai individu, kelembagaan maupun masyarakat yaitu kebutuhan akan informasi. Informasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyatakan berbagai macam kebutuhan dan tujuan. Dengan informasi manusia dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya, dapat mencerdaskan kehidupannya, memperluas cakrawala pandangannya, serta dapat lebih meningkatkan kedudukan dan perannya dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, Industri media cetak semakin mendapat tempat dalam kemajuan masyarakat.

Di Jawa Tengah sendiri terdapat berbagai media (pers) baik cetak maupun elektronik, dimana peran dan fungsinya sebagai lembaga masyarakat sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Jawa Tengah. Pers sebagai sub sistem dari sistem sosial, selalu tergantung dan berkaitan erat dengan masyarakat. Eksistensi pers sebagai lembaga pers di Jawa Tengah selalu berpegang pada prinsip utama bahwa pers adalah penyalur

aspirasi. Pendapat publik, dan pers sebagai perantara kemajuan dan perkembangan masyarakat Jawa Tengah.

Wawasan sebagai salah satu pers yang ada di Jawa Tengah pada dasarnya adalah suatu media komunikasi yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan kepentingan. Koran Sore Wawasan ini dilahirkan oleh sebuah koran sore lewat rahim Suara Merdeka Group, atas gagasan Ir. H. Budi Santoso selaku pendiri yang juga Presiden Direktur PT Suara Merdeka Press. Tanggal 17 Maret 1986 dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan RI No. 027/SK/Menpen/SIUPP/A7 tanggal 28 September 1986, koran sore baru bernama Wawasan itu terbit untuk pertama kalinya.

Untuk menerbitkan koran sore ini, tiga orang dipilih yaitu Drs. Supriyadi R.S. sebagai Pemimpin Umum, Dra. Sarsa Winiarsih Santoso sebagai Pemimpin Perusahaan, dan Soetjipto, S.H. sebagai Pemimpin Redaksi. Sebuah ruko di Kompleks Pertokoan Simpang Lima Blok A No 10 Semarang pun dijadikan kantor bersama. Lantai satu untuk unit usaha dan lantai dua tiga untuk unit redaksi

Direksi atau pemilik perusahaan sengaja menerbitkan surat kabar Wawasan di sore hari, karena di pagi hari sudah ada surat kabar Suara Merdeka. Disamping itu, direksi juga ingin menampilkan produk baru agar masyarakat Jawa Tengah dapat memperoleh informasi yang tidak tersaji atau termuat pada pagi hari. Berangkat dari situ, maka Direksi atau pemilik Suara Merdeka Group ini menerbitkan satu surat kabar yang terbit di Jawa

Tengah pada Sore hari yang kemudian diberi nama “Koran Sore Wawasan”.

Misi lahirnya Koran Sore Wawasan pada saat pertama kali didirikan adalah *produk oriented* (Berorientasi pada produk) dan *market oriented* (berorientasi pada pasar). Pada tahun-tahun pertama Koran Sore Wawasan berupaya untuk meningkatkan volume penjualan dengan menguasai pasar sebagai sasarannya dan belum berupaya memperoleh laba. Memasuki tahun ke-3 direksi merasakan bahwa masyarakat Jawa Tengah sudah mulai haus akan informasi tambahan dan peminat Koran Sore Wawasan mulai bertambah banyak..

Pepatah menyebutkan, tiada yang abadi kecuali perubahan. Maka perubahan-perubahan pun dilakukan oleh Wawasan. Pada awalnya, koran ini hanya terbit delapan halaman. Namun, meski hanya delapan halaman tetapi ini merupakan koran yang sangat progresif. Ketika koran-koran lain masih menggunakan cetak hitam putih, koran sore ini sudah cetak warna pada gambar-gambar untuk halaman utamanya. Kemudian, ketika koran-koran lain masih terbit enam kali seminggu, Wawasan sudah terbit seminggu penuh, termasuk hari Minggu, kecuali hari libur tentunya. Dengan terbit delapan halaman setiap hari, kecuali edisi Minggu yang sejak awal sudah 12 halaman, memang terasa sangat ringan, dan tentu saja, itu menjadi kurang menarik bagi pasar.

Karena harus mengikuti pasar, maka Wawasan pun berubah lebih tebal menjadi 12 halaman. Kantor unit redaksi pun pindah ke Jalan Pandanaran II/10 Semarang. Kemudian, karena tuntutan perkembangan kemudian terbit enam belas halaman setiap hari. Namun, pada pertengahan tahun 90-an terjadi krisis keuangan di negeri ini. Harga kertas melonjak tinggi, dan harus dilakukan efisiensi koran ini terbit lagi dengan dua belas halaman, bahkan edisi Minggu sempat dihentikan.

Pelan-pelan kondisi membaik, kembali bisa terbit 16 halaman dan edisi Minggu diterbitkan kembali. Namun krisis terus saja mengintip, dan tahun 1997 krisis ekonomi yang semakin parah menghinggapi Indonesia, bahkan kemudian meningkat menjadi krisis multidimensional. Wawasan tetap mampu bertahan, meski harus melakukan efisiensi di berbagai bidang. Namun yang pasti, tidak ada pengurangan halaman. (Wawancara dengan Heri Suyanto Pada hari Senin 4 Mei 2009)

3.2. Materi Pemberitaan Koran Sore Wawasan Edisi September – Desember 2007

No	Judul Berita	Halamaan	Diterbitkan
1	Polda Jateng Bersihkan Al Qiyadah, ”Warga diminta tak anarkis-Seorang lagi Pengikut di Cilacap ditangkap”	1	Selasa (30/10/2007)
2	Ratusan Pengikut di Semarang	12	Minggu

	Tobat, “Di Pekalongan 18 Jama’ah Al Qiyadah Tetap Ngeyel”		(10/11/2007)
3	Ketua Al Qiyadah Pekalongan Hilang,”Pimpinan Jawa Timur ditangkap tim khusus”	24	Jumat (1/11/2007)
4	Ikut Aliran Sesat, 3 Pelajar Ditangkap	2	Rabu (26/9/2007)
5	Dicurigai Jaringan Teroris, “Pengikut Al Qiyadah di berbagai daerah minta perlindungan polisi”	2	Kamis (20/9/2007)
6	FPI Buru Anggota Al Qiyadah	12	Kamis (1/11/2007)
7	Muhammadiyah Tak Musuhi Aliran Baru	2	Minggu (28/10/2007)
8	3 Penganut Al Qiyadah Ditangkap	2	Senin (22/10/2007)
9	Anggota Al Qiyadah Harus Dirangkul	1	Minggu (28/10/2007)
10	Mushaddeq Ditangkap, “4 Pengikut Al Qiyadah Al Islamiyah Cilacap Diamankan ”	23	Senin (29/10/2007)
11	Ormas Islam Perangi Al Qiyadah	1	Selasa (30/10/2007)
12	MUI : Ada 10 Kriteria Aliran Sesat	23	Sabtu (18/10/2007)
13	Kapolda: Pengikut Aliran Sesat Meningkatkan,”Terbesar di Semarang dan Surakarta,”	24	Kamis (03/10/2007)
14	Polda Awasi 3 Aliran Sesat Baru	1	Selasa (13/11/2007)
15	Pengikut AL Qiyadah Tolak Taubat	1	Sabtu (4/11/2007)
16	Masjid Ahmadiyah Dirusak Kelompok Bercadar	23	Sabtu (22/12/2007)

3.2.1. Polda Jateng Bersihkan Al Qiyadah, ”Warga diminta tak anarkis- Seorang lagi Pengikut di Cilacap ditangkap”

Semarang – Pihak Polda Jateng terus melakukan pemeriksaan dan pembersihan pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah, yang berada di wilayah Jawa Tengah. Untuk mengawalinya pihak kepolisian meminta kepada masyarakat untuk menginformasikan jika ada pengikut sesat itu di daerahnya.

Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Pol Drs Syahroni, mengatakan hal itu saat *wawasan* pagi tadi. Menurutnya, pihak kepolisian akan menindak lanjuti setiap informasi keberadaan anggota Al Qiyadah dan akan mengamankan orang tersebut. “ kami akan melakukan pengecekan dan segera mengamankan orang yang terbukti sebagai pengikut aliran AL Qiyadah.

Sementara ini dari laporan yang masuk baru tiga orang yang ditangkap yakni di Daerah Cilacap, “kata Syahroni. Tindakan tersebut diambil karena para pengikut aliran itu telah mencoreng agama dan melanggar ketentuan hukum mengenai penodaan agama.

Ditangkap lagi

Hari Selasa (30/10) kemarin, Polres Cilacap kembali menangkap seorang tokoh aliran sesat Al Qiyadah , Edi Winarto Warga Jalan Penyus Cilacap Selatan, yang diduga ikut aliran tersebut, ditangkap dirumahnya. Dengan penangkapan tersebut berarti sudah lima orang yang ditahan di Mapolres Cilacap, karena diduga menganut dan menyebarkan aliran tersebut.

Dituntut hukum

Sementara itu, Kejaksaan Agung (Kejagung) mengancam akan menuntut secara hukum bagi pengikut Al Qiyadah Al Islamiyah, yang masih tetap menjalankan dan menyebarkan ajaran Ahmad Mushaddeq yang telah dinyatakan sebagai aliran terlarang.

Menurut Siagian, keputusan Bakor Pakem itu juga akan diikuti oleh Kejati lainnya. Sebab Kejagung telah menerima surat pemberitahuan itu. “Kalau di suatu daerah telah dilarang, maka di tempat lain juga demikian. Sebab, Al Qiyadah itu telah melanggar pasal 156 KUHP. Jadi bisa berlaku di seluruh Indonesia,” katanya.

Senin malam sekitar pukul 19.30, Ahmad Mushaddeq bersama enam pengikut setianya yang menjadi kaki tangannya ditangkap Polda Metro Jaya. Bersama itu Polisi juga menangkap Suginem (55), istri Mushaddeq dan menyita barang bukti berupa lima buku ajaran Al Qiyadah yang ditulis Mushaddeq.

Mushaddeq dinyatakan telah melanggar pasal 156 KUHP tentang penistaan terhadap ajaran agama. Dia diancam hukuman maksimal lima tahun penjara. Hingga pagi tadi Mushaddeq masih menjalani pemeriksaan secara intensif di Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita yang disajikan koran sore wawasan memakai judul : (Polda Jateng Bersihkan Al Qiyadah) “Warga Diminta Tak Anarkis – Seorang Lagi Pengikut di Cilacap Ditangkap”. Hal ini semakin mempertegas bahwa koran Sore Wawasan juga menyetujui dan mendukung Kapolda untuk membersihkan para pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah yang berada di wilayah Jawa tengah, dengan bukti pengikut Al Qiyadah yang tertangkap di Cilacap akan diproses secara hukum.</p> <p>Berita Koran Sore Wawasan menyebutkan bahwa pihak Polda Jateng terus melakukan pemeriksaan dan pembersihan pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah yang berada di wilayah Jawa tengah. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa Kapolda Jateng memang benar-benar serius untuk membersihkan para pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah yang berada di wilayah Jawa Tengah.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan kutipan pernyataan Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Pol Drs Syahroni yang menyatakan bahwa “Kami akan melakukan pengecekan dan segera mengamankan orang-orang yang terbukti sebagai pengikut aliran Al Qiyadah. Sementara ini dari laporan yang masuk baru tiga orang yang ditangkap yakni di daerah Cilacap”.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan Kabid Humas Polda Jateng tentang tindak lanjut penanganan aliran al Qiyadah al Islamiyah. Latar informasi ini disusun secara detail mengenai tindak lanjut tersebut, adapun isi dari pernyataan tersebut adalah</p>
--------------------	---

	: “Kami akan melakukan pengecekan dan segera mengamankan orang yang terbukti sebagai pengikut aliran al Qiyadah. Sementara ini dari laporan yang masuk baru tiga orang yang ditangkap yakni di daerah Cilacap, “Kata Syahroni.
Struktur Skrip	Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) menegaskan bahwa Polda Jateng terus melakukan pemeriksaan dan pembersihan pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah, (Who) Polda Jateng, (When) Selasa 30 Oktober 2007, (Where) di wilayah Jawa Tengah, (Why) aliran (Al Qiyadah Al Islamiyah) dianggap sebagai aliran sesat dan melenceng dari ajaran agama serta melanggar ketentuan hukum mengenai dan penodaan terhadap agama islam, (How) ini dapat dilihat dari “proses penangkapan dan proses pengelolaan hukum”. Proses penangkapan: sebelum melakukan penangkapan, terlebih dahulu pihak yang berwajib (kepolisian) akan melakukan pengecekan, dan apabila terbukti maka pihak kepolisian akan segera mengamankan orang yang terbukti sebagai pengikut aliran Al Qiyadah. Sedangkan proses pengelolaan hukumnya : apabila Aliran Al Qiyadah Al Islamiyah benar-benar sesat, maka Kejaksaan Agung (Kejagung) mengancam akan menuntut secara hukum bagi pengikut Al Qiyadah, sebab Al Qiyadah itu telah melanggar pasal 156 KUHP (tentang penistaan terhadap ajaran agama).
Struktur Tematik	Dilihat dari tematiknya, berita ini mempunyai dua tema yang mengacu pada tema utama. <i>Pertama</i> , Seorang lagi pengikut di Cilacap ditangkap. Tema ini dapat dilihat dari paragraf pertama dari anak judul. <i>Kedua</i> , Proses penanganan hukumnya. Tema ini dapat dilihat dari kutipan pernyataan Siagian : "Saat ini kita masih memberi toleransi kepada mereka untuk kembali kepada ajaran agama Islam yang sebenarnya. Tapi kalau mereka masih aktif, kita akan melakukan tuntutan". Sebab al-Qiyadah itu telah melanggar pasal 156 KUHP.

Struktur Retoris	Dari struktur retorik Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata “aliran Al Qiyadah”, klaim tersebut ditujukan pada para penganut aliran baru yang dipimpin oleh Ahmad Mushaddeq yang telah mencoreng agama (Islam) dan melanggar ketentuan hukum mengenai penodaan agama. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul berita, serta sub judul beritanya.
------------------	---

3.2.2. Ratusan Pengikut di Semarang Tobat, “*Di Pekalongan 18 Jama’ah Al*

Qiyadah Tetap Ngeyel”

Ratusan pengikut ajaran Al Qiyadah Al Islamiyah di Semarang, sabtu (10/11) siang tadi, mengikuti baiat pertobatan dengan membaca kalimat syahadat, di Masjid Besar Kauman, Semarang. Pembaiatan digelar sekitar pukul 13.00, dengan pendampingan Departemen Agama (Depag), Majelis Ulama’ Indonesia (MUI), Kesbanglimas dan jajaran Polwiltabes Semarang.

Kapolwiltabes Semarang, Kombes Pol Drs Guritno Sigit Wiranto MBA, melalui Kasat Reskrim AKBP Agus Rohmad SH MHum mengungkapkan, permintaan pembaiatan anggota Al Qiyadah ini merupakan langkah maju.

Pasalnya, tambah Agus Rohmad, yang meminta dibaiat merupakan anggota Al Qiyadah, yang beberapa saat lalu sempat menolak tobat yang ditawarkan polisi. “pembaiatan hari ini, atas kesadaran mereka sendiri, yang disampaikan kepada pihak terkait melalui salah satu staf Dosen di Fakultas Kedokteran Undip,” jelas Agus Rohmad.

Pembaiatan itu sendiri, tambah dia, tumbuh dari kesadaran mereka tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. “kemungkinan, permintaan para anggota Al Qiyadah ini muncul setelah pimpinan pertobatan yang dilakukan pimpinan Al Qiyadah Ahmad Mushaddeq di Jakarta,” jelas Agus Rahmad.

Dari Surabaya dilaporkan meski sempat menolak bertobat 21 jamaah Al Qiyadah, akhirnya bertobat. Pertobatan mereka diawali saat mereka akan memasuki Masjid Nurul Huda di Mapolda Jatim sebelum shalat jum’at, kemarin. Serentak mereka mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai bukti sudah kembali masuk Islam.

Selain mengucapkan bacaan syahadat, para pengikut aliran sesat itu membakar puluhan buku dan artikel soal ajaran Al Qiyadah Al Islamiyah di depan Mapolda Jatim, sebagai bukti pertobatan mereka.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “Di Pekalongan 18 Jamaah Al Qiyadah Tetap Ngeyel, “Ratusan Pengikut di Semarang Tobat”. Hal ini semakin menegaskan bahwa Ratusan Pengikut Al Qiyadah di Semarang mengikuti pertobatan sementara pembaiatan digelar di Masjid Besar Kauman Semarang pada hari sabtu siang (10/11/2007). dengan kesadarn sendiri, kalau jalan yang mereka tempuh selama ini memang melenceng dari kaidah Islam.</p> <p>Tema (judul) yang dibahas dalam tulisan ini adalah ratusan pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah di Semarang mengikuti baiat pertobatan dengan membaca kalimat syahadat. Pembaiatan itu sendiri tumbuh dari kesadaran mereka sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.</p> <p>“Ratusan pengikut ajaran Al Qiyadah Al Islamiyah di Semarang, sabtu (10/11) siang tadi, mengikuti baiat pertobatan dengan membaca kalimat syahadat, di Masjid Besar Kauman, Semarang. Pembaiatan digelar sekitar pukul 13.00, dengan pendampingan Departemen Agama (Depag), Majelis Ulama’ Indonesia (MUI), Kesbanglimas dan jajaran Polwiltabes Semarang”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa ratusan pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah di Semarang mengikuti baiat pertaubatan di Masjid Besar Kauman, Semarang.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan kutipan pernyataan Kasat Reskrim AKBP Agus Rohmad SH MHum yang menyatakan bahwa “yang meminta dibaiat merupakan anggota Al Qiyadah yang beberapa saat lalu sempat menolak tobat yang ditawarkan polisi. Pembaiatan hari ini, atas kesadaran mereka sendiri, yang disampaikan</p>
--------------------	---

	<p>kepada pihak terkait melalui salah satu staf dosen di Fakultas Kedokteran Undip”.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan Kasat Reskrim AKBP Agus Rohmad tentang Ratusan pengikut aliran al Qiyada yang melakukan pertobatan tanpa ada paksaan. Latar informasi ini disusun secara detail mengenai tindak lanjut tersebut, adapun isi dari pernyataan tersebut adalah : “Permintaan pembaiatan anggota al Qiyadah ini merupakan langkah maju. Peralnya, tambah Agus Rohmad, yang meminta dibaiat merupakan anggota al Qiyadah, yang beberapa saat lalu sempat menolak tobat yang ditawarkan Polisi. “Pembaiatan hari ini, atas kesadaran mereka sendiri.”.</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) menegaskan bahwa ratusan pengikut Ajaran Al Qiyadah Al Islamiyah di Semarang mengikuti baiat pertobatan dengan membaca kalimat syahadat, (Who) ratusan pengikut Aliran Al Qiyadah Al Islamiyah di Semarang, (When) Sabtu 10 Oktober 2007, (Where) di Masjid Besar Kauman, Semarang, (Why) karena pemimpin Al Qiyadah (Ahmad Mushaddeq) telah melakukan pertobatan, (How) ini dapat dilihat dari “proses pertobatan dan proses pengelolaan hukum”. Proses Perobatan: para pengikut Aliran Al Qiyadah yang sebelumnya tidak mau melakukan pertobatan akhirnya minta kepada pihak terkait untuk dibaiat. Pembaiatan itu sendiri tumbuh dari kesadaran mereka tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Hal tersebut dikarenakan pimpinan mereka “Ahmad Mushaddeq” sebelumnya telah melakukan pertobatan di Jakarta. Sedangkan proses pengelolaan hukumnya : bagi para pengikut Ajaran Al Qiyadah yang tetap ngeyel dan tidak mau bertobat akan diancam dengan pasal 156 a KUHP tentang penistaan terhadap ajaran agama dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara.</p>

Struktur Tematik	Dari struktur tematik, ada beberapa tema dalam teks berita yang disampaikan. Pertama, Ratusan pengikut ajaran Al-Qiyadah di Semarang mengikuti baiat pertobatan. Tema ini dapat dilihat dari kutipan pernyataan Kasat Reskrim AKBP Agus Rohmad : "Yang meminta dibaiat merupakan anggota Al-Qiyadah yang beberapa saat lalu sempat menolak tobat yang ditawarkan polisi. "Pembaiatan hari ini, atas kesadaran mereka sendiri. Kedua, di Pekalongan, 18 jamaah Al-Qiyadah tetap ngeyel tidak mau bertobat. Tema ini dapat dilihat dari penulisan yang ditampilkan oleh Koran Sore Wawasan : Sementara itu, sebanyak 18 orang pengikut aliran Al-Qiyadah di Kabupaten Tegal menolak bertobat.
Struktur Retoris	Dari struktur retoris Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata "pembaiatan", klaim tersebut ditujukan pada para penganut aliran Al Qiyadah yang mau mengikuti baiat pertobatan dengan membaca dua kalimat syahadat yang diselenggarakan di Masjid Besar Kauman Semarang, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul berita dan sub judul beritanya.

3.2.3. Ketua Al Qiyadah Pekalongan Hilang, *'Pimpinan Jawa Timur*

Ditangkap Tim Khusus

Pekalongan – Rumah Nurochmad di Jalan Husain Thamrin, kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, kini sepi, setelah warga mencurigai rumah itu dipergunakan untuk kegiatan Al Qiyadah Al Islamiyah.

Sekitar enam warga yang dinilai mengetahui kegiatan itu juga diminta keterangan. Sementara ketuanya, Nurochmad, kini menghilang, setelah Kamis malam (1/11), hendak digrebeg warga dan petugas. Hingga berita ini diturunkan, warga terus melakukan ronda di wilayah itu, untuk mengantisipasi berbagai hal yang tidak diinginkan.

Belakangan, seorang warga, Juni, sempat dibaiat Nurachmad yang mengaku mempunyai pasukan berani mati. Bahkan saat itu nampak

beberapa tamu dari Jakarta yang diduga pengikut aliran sesat itu, sempat bertamu ke rumah Nurochmad.

Semula warga belum begitu menghiraukan bahwa ajaran Nurochmad yang berprofesi sebagai penjual kerupuk di Jakarta itu terangkat kembali, setelah warga membaca media massa dan melihat TV. Warga pun sadar, bahwa Nurachmad telah mengajarkan aliran sesat. Warga pun jengkel, dan kemarin sekitar pukul 21.45 WIB, warga hendak menggerebek dan menangkap Nurochmad, namun ia keburu kabur. Sementara beberapa saksi telah dimintai keterangan polisi.

22 Aliran Sesat

Dari Klaten dilaporkan, diwilayah itu setidaknya beredar 22 aliran sesat. Namun untuk jaringan Al Qiyadah Al Islamiyah, secara yuridis belum ada. “tetapi tak menutup kemungkinan secara illegal ada, karena aliran kepercayaan memang tidak pernah terdaftar, sehingga kami tidak bisa mengatakan ada,” terang Kajari Klaten, Yusuf SH MH.

Menurut Yusuf, sebenarnya sulit menentukan ada tidaknya aliran itu di Klaten. Permasalahannya, banyak orang yang ada dipinggiran kota Klaten tidak mengaku sebagai orang Klaten. Mereka selalu mengaku orang Solo atau Yogya.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “Pimpinan Jawa Timur Ditangkap Tim Khusus, Ketua Al Qiyadah Pekalongan Hilang”. Hal ini semakin mempertegas bahwa Wawasan juga membenarkan bahwa tim khusus Polda Jawa Timur telah menangkap pimpinan Al Qiyadah wilayah Jawa Timur beserta 1 anggotanya. Sementara itu, Nurochmad selaku ketua Aliran Al Qiyadah di Pekalongan kini menghilang.</p> <p>Tema utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah Nurochmad salah seorang pimpinan Al Qiyadah Pekalongan kabur dari rumahnya. Nurochmad meninggalkan rumahnya karena warga setempat jengkel dengan ulah Nurachmad yang mengajarkan aliran sesat.</p> <p>“Pekalongan – Rumah Nurochmad di Jalan Husain Thamrin, kelurahan Tegalrejo, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, kini sepi,</p>
--------------------	---

	<p>setelah warga mencurigai rumah itu dipergunakan untuk kegiatan Al Qiyadah Al Islamiyah”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa Nurrochmad memang telah benar-benar meninggalkan rumahnya.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan pernyataan Kepala Kelurahan Tegalrejo yang membenarkan bahwa Nurochmad meninggalkan rumah disusul istrinya, Kustari, sedangkan anaknya Isnaeni, berumur lima tahun dititipkan kepada Juni, yang semula sempat dibaiat namun kini mundur dan sadar.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan Kepala Kelurahan Tegalrejo Sunaryanto tentang menghilangnya ketua al Qiyadah Pekalongan. Adapun isi dari pernyataan tersebut adalah : “Nurochmad meninggalkan rumahnya disusul istrinya, Kustari, sedang anaknya Isnaeni dititipkan kepada Juni, yang semula sempat dibaiat namun kini mundur dan sadar.</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, bias dilihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) Nurochmad salah seorang pimpinan Al Qiyadah Pekalongan kabur dari rumahnya, (Who) Nurrochmad, (When) kamis malam 1 November 2007, (Where) di Pekalongan, (Why) karena Nurochmad diyakini telah mengajarkan aliran sesat. Ajaran yang dilakukan yakni hanya menjalankan shalat malam, juga larangan berpuasa dan naik haji.</p>
Struktur Tematik	<p>Dari struktur tematik, berita ini mempunyai dua tema dalam teks. Pertama, Ketua Al-Qiyadah Pekalongan Hilang. Tema ini dapat dilihat dari pernyataan Kepala Kelurahan Tegalrejo, Sunaryanto, membenarkan hal itu. Menurutnya, Nurrochmad diyakini telah mengajarkan aliran sesat itu sejak 2006 lalu. Ajaran yang dilakukan yakni hanya menjalankan shalat malam, juga larangan berpuasa dan naik haji. Kedua, Pimpinan Jawa Timur ditangkap Tim Khusus. Tema ini dapat dilihat dari</p>

	penulisan yang ditampilkan oleh Koran Sore wawasan : Sementara itu pimpinan Al-Qiyadah Jawa Timur, Ari Cahyo, kemarin ditangkap tim khusus Polda Jawa Timur yang beranggotakan 11 orang, bersama 1 anggota jamaah berinisial AP, disebuah rumah di kawasan perbatasan Surabaya-Sidoarjo.
Struktur Retoris	Kemudian struktur Retorisnya dapat diamati dari huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya

3.2.4. Ikut Aliran Sesat, 3 Pelajar Ditangkap

Demak – Tiga pelajar asal Sayung, Karangtengah dan Magelang hingga rabu (26/9) pagi tadi, masih menjalani pemeriksaan di Polres Demak. Menyusul keterlibatan ketiganya pada suatu aliran sesat bernama Al Maw'ut.

Ketiga pelajar tersebut masing-masing adalah Mas (18), Zae (17), dan De (17). Selain masih tercatat sebagai murid di sebuah SMK negeri di Semarang dan SMA swasta di Sayung. Mereka juga tercatat sebagai anak asuh di sebuah panti asuhan di Sayung.

Humas panti tempat Mas cs selama beberapa tahun ini diasuh, Karyadi menyebutkan, keresahan mulai dirasakan seminggu terakhir. Tepatnya ketika tiga sekawan itu mulai mengajak adik-adik sepanti mengikuti ajaran-ajaran Al Ma'wut, yakni ajaran yang coba memadukan al-Qur'an dan kitab Injil.

Ajaran itu diantaranya berkeyakinan bahwa Rukun Islam belum wajib dijalankan sebelum *Dinnul Islam* tegak dimuka bumi ini. Tidak menuntut kemungkinan aliran al Ma'wut ini ada hubungannya dengan sebuah aliran (al Qiyadah al Islamiyah) yang seminggu terakhir ramai dibahas di Bantul Yogyakarta. Namun untuk kepastiannya, kami akan melakukan koordinasi dengan lembaga terkait," jelasnya.

Analisis

Struktur Sintaksis	Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul "Ikut Aliran Sesat, 3 Pelajar ditangkap". Hal ini semakin mempertegas bahwa Wawasan mendukung aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap para
--------------------	--

	<p>pengikut aliran sesat (Al Maw'ut), dengan bukti tiga pelajar asal Sayung Demak dan Magelang diamankan aparat keamanan. Tidak hanya judul saja, wawasan juga menggunakan lead untuk mempertegas asumsi tersebut.</p> <p>Tema utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah tiga pelajar asal Sayung yang ikut aliran sesat (Al Maw'ut) dan menyebarkannya kini ditangkap oleh aparat keamanan. Ketiganya mulai menyebarkan aliran Al Maw'ut di Panti, yaitu mengajak adik-adiknya terlebih dahulu untuk mengikuti ajaran Al Maw'ut. Ajaran tersebut yakni ajaran yang mencoba memadukan al-Qur'an dan kitab Injil.</p> <p>“Demak – Tiga pelajar asal Sayung, Karangtengah dan Magelang hingga rabu (26/9) pagi tadi, masih menjalani pemeriksaan di Polres Demak. Menyusul keterlibatan ketiganya pada suatu aliran sesat bernama Al Maw'ut”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa memang ada tiga pelajar asal Sayung dan Magelang yang ditangkap oleh jajaran Polres Demak karena mengikuti aliran Al Maw'ut. Sampai berita ini diturunkan ketiganya masih menjalani pemeriksaan di Polres Demak.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan kutipan pernyataan Humas Panti, Karyadi yang menyatakan bahwa “bagi mereka, rukun Islam seperti shalat dan puasa itu tidak wajib. Kalaupun selama ini mereka menjalankan shalat dan puasa, itu sekedar mematuhi aturan di Panti,” kata dia.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan Humas Panti Asuhan Karyadi menyebutkan, keresahan mulai dirasakan seminggu terakhir. Tepatnya ketika tiga sekawan itu mulai mengajak adik-adik seperti mengikuti ajaran-ajaran al maw'ut, yakni ajaran yang mencoba memadukan al-Qur'an dan kitab injil.”</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) Penangkapan 3 pelajar yang ikut aliran sesat (Al</p>

	Maw'ut), (Who) 3 (tiga) Pelajar, (When) Rabu 26 September 2007, (Where) di Demak, (Why) karena ketiga pelajar tersebut mengajarkan ajaran sesat kepada adik-adik sepantinya.. (How) ini dapat dilihat dari ketiga pelajar tersebut yang mengajarkan kepada adik-adik sepantinya untuk mengikuti ajaran-ajaran aliran Al Maw'ut, yakni ajaran yang mencoba memadukan al-Qur'an dengan Kitab Injil.
Struktur Tematik	Dilihat dari tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar tentang keterlibatan 3 Pelajar dalam penyebaran aliran sesat bernama Al Maw'ut. Tema ini dapat dilihat dari awal uraian berita hingga akhir berita, memberi penekanan terhadap peristiwa itu yang mengancam bahwa perbuatan itu dilakukan oleh 3 pelajar, sehingga 3 pelajar tersebut diamankan ke Polres Demak.
Struktur Retoris	Dari struktur retorik Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata "Al-Maw'ut", klaim tersebut ditujukan pada para pengikut aliran baru yang coba memadukan al-Qur'an dan Kitab Injil. Ajaran itu diantaranya berkeyakinan bahwa Rukun Islam belum wajib dijalankan sebelum <i>dienul Islam</i> tegak di muka bumi. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.

3.2.5. Dicurigai Jaringan Teroris, "Pengikut Al Qiyadah Di Berbagai Daerah

Minta Perlindungan Polisi"

Jakarta – Aparat kepolisian mencurigai Al Qiyadah Al Islamiyah sebagai bagian dari jaringan teroris, yang selama ini meresahkan masyarakat dan merongrong NKRI. Kecurigaan itu disampaikan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Adang Firman kepada Wartawan, di Jakarta, Rabu Kemarin.

"kita sedang mendalami apakah Al Qiyadah merupakan bagian dari jaringan teroris yang berkedok Islam," kata Adang Firman. Indikasinya, lanjut Adang, aliran ini termasuk radikal kanan yang selama

ini harus diwaspadai karena melakukan perekrutan anggota secara tertutup dengan aturan yang sangat keras.

Adang memberi contoh, bagi pengikut yang masih gadis atau bujangan, kalau gagal mengajak keluarganya menjadi anggota, diwajibkan meninggalkan keluarganya. Sedang yang sudah menikah harus bercerai. Al Qiyadah ini juga punya Doktrin yang mengarah pada negara Islam Indonesia (NII), karena jama'ahnya dibaiat dan harus mau berkorban demi aliran ini. “kalau dibiarkan terus dapat merongrong integrasi NKRI,” katanya.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “Pengikut Al Qiyadah di Berbagai Daerah Meminta Perlindungan Polisi, Dicurigai Jaringan Teroris”. Hal ini semakin mempertegas bahwa aliran Al Qiyadah Al Islamiyah pimpinan Ahmad Mushaddeq identik dengan jaringan teroris. Indikasinya, aliran ini termasuk radikal kanan yang selama ini harus diwaspadai karena melakukan perekrutan anggota secara tertutup dengan aturan yang sangat keras.</p> <p>Tema utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah aparat kepolisian mencurigai aliran Al Qiyadah Al Islamiyah sebagai bagian dari jaringan teroris yang beroperasi di wilayah Kesatuan Republik Indonesia. Sementara itu, puluhan pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah mendatangi Polda Metro Jaya untuk meminta perlindungan dari aparat keamanan, karena mereka takut diamuk massa.</p> <p>“Jakarta – Aparat kepolisian mencurigai Al Qiyadah Al Islamiyah sebagai bagian dari jaringan teroris, yang selama ini meresahkan masyarakat dan merongrong NKRI. Kecurigaan itu disampaikan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Adang Firman kepada Wartawan, di Jakarta, Rabu Kemarin”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa Kapolda Metro Jaya mencurigai aliran AL Qiyadah Al Islamiyah sebagai bagian dari jaringan teroris.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan kutipan</p>
--------------------	--

	<p>pernyataan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Adang Firman yang menyatakan bahwa “kita sedang mendalami apakah Al Qiyadah Al Islamiyah merupakan bagian dari jaringan teroris yang berkedok Islam”. Indikasinya, lanjut Adang, aliran ini termasuk radikal kanan yang selama ini harus diwaspadai karena melakukan perekrutan anggota secara tertutup dengan aturan yang sangat keras.</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) menegaskan bahwa Aparat Kepolisian mencurigai Al Qiyadah Al Islamiyah sebagai bagian dari jaringan teroris, (Who) Aparat Kepolisian, (When) Rabu 26 September 2007, (Where) di Indonesia, (Why) karena aliran Al Qiyadah Al Islamiyah termasuk radikal kanan, karena dalam melakukan perekrutan anggotanya secara tertutup dengan aturan yang sangat keras.</p>
Struktur Tematik	<p>Dari struktur tematiknya ada dua tema dalam teks. Pertama, Aparat kepolisian mencurigai Aliran al-Qiyadah sebagai bagian dari jaringan terorisme. Dalam teks, tema ini didukung oleh kutipan pernyataan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Adang Firman : "Kita sedang mendalami apakah al-Qiyadah merupakan bagian dari jaringan teroris yang berkedok Islam. Indikasinya, aliran ini termasuk radikal kanan yang selama ini harus diwaspadai karena melakukan perekrutan anggota secara tertutup dengan aturan yang sangat keras. Kedua, Pengikut aliran al-Qiyadah diberbagai daerah minta perlindungan polisi. Tema ini juga dapat dilihat dari kutipan pernyataan Kapolda Metro Jaya : "Kami sampai kewalahan menampung mereka. Mereka datang untuk meminta perlindungan karena takut diamuk massa".</p>
Struktur Retoris	<p>Dari struktur retorik Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata “aliran Al Qiyadah” kata tersebut ditujukan pada para anggota aliran baru pimpinan Mushaddeq yang</p>

	melakukan perekrutan anggota secara tertutup dengan aturan yang sangat keras. Disamping itu aliran tersebut juga punya doktrin yang mengarah pada negara Islam Indonesia. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.
--	--

3.2.6. FPI Buru Anggota Al Qiyadah

Pekalongan – Front Pembela Islam (FPI) Pekalongan saat ini tengah memburu aliran sesat Al Qiyadah, bahkan anggotanya mulai melakukan investigasi disamping menerima laporan secara terbuka masyarakat yang mengetahui keberadaan aliran sesat itu. Hal ini adanya indikasi munculnya aliran itu di kota batik, Rabu (31/10).

Ketua DPW FPI Pekalongan Abu Ayyash ketika dihubungi membenarkan pihak tengah memantau terhadap aliran sesat tersebut. Tindakan ini dilakukan mengingat aliran itu sudah meluas dan mempunyai jaringan diberbagai daerah.

Menurutnya, aliran sesat itu tidak hanya melakukan penodaan terhadap agama, tetapi juga sangat merusak aqidah. Saat ini ormas berbasis Islam ini terus mengumpulkan data dan bukti kegiatan yang menyimpang itu

Belum Ditemukan

Berdasarkan pantauan Depag Pematang, kata dia, hingga saat ini belum ditemukan indikasi adanya perkembangan aliran AL Qiyadah Al Islamiyah diwilayah kabupaten Pematang maupun aliran sesat lain.

Menurut Masduki, apa yang dimaksud dengan sesat adalah semua yang menyimpang dari pokok aturannya, bahkan termasuk apa yang diyakini para teroris bahwa melakukan pemboman adalah jihad adalah merupakan sesat dan menyimpang. Sesuai dengan tugasnya Depag mendorong semua aliran agama dilaksanakan dengan sebaiknya, dengan aturan masing-masing.

Analisis

Struktur Sintaksis	Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “FPI Buru Anggota Al Qiyadah”. Hal ini juga mempertegas bahwa tidak hanya pihak yang berwenang saja yang melakukan
--------------------	--

pengawasan terhadap aliran Al Qiyadah Al Islamiyah, Ormas-Ormas Islam juga melakukan hal yang sama, salah satunya adalah ormas Islam Front Pembela Islam (FPI). Hal ini dilakukan karena aliran Al Qiyadah Al Islamiyah dianggap meresahkan umat Islam.

Tema utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah front pembela Islam (FPI) melakukan pemantauan terhadap aliran yang dicurigai sebagai aliran sesat yang berada di Pekalongan. Ketua DPW Pekalongan mengakui telah menemukan adanya indikasi bahwa aliran sesat sejenis Al Qiyadah Al Islamiyah atau lainnya telah masuk di Pekalongan.

“Pekalongan – Front Pembela Islam (FPI) Pekalongan saat ini tengah memburu aliran sesat Al Qiyadah, bahkan anggotanya mulai melakukan investigasi disamping menerima laporan secara terbuka masyarakat yang mengetahui keberadaan aliran sesat itu. Hal ini adanya indikasi munculnya aliran itu di kota batik, Rabu (31/10)”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa anggota Front Pembela Islam (FPI) benar-benar tengah memburu aliran Al Qiyadah, bahkan anggotanya mulai melakukan investigasi.

Lead berita ini, didukung pula dengan pernyataan ketua DPW FPI Pekalongan Abu Ayyash yang menyatakan bahwa pihaknya tengah memantau aliran Al Qiyadah Al Islamiyah. Tindakan ini dilakukan mengingat aliran itu sudah meluas dan mempunyai jaringan diberbagai daerah.

Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan Abu Ayyash tentang anggota Front Pembela Islam (FPI) yang tengah memburu aliran sesat al Qiyadah. Adapun isi dari pernyataan tersebut adalah : “Kami sekarang masih terus melakukan penyelidikan, karena jangan sampai kami melakukan tindakan salah. Sebab bisa jadi kumpul-kumpul yang kami nilai menyimpang ternyata cuma rapat RT. Maka perlu dilakukan kegiatan penyelidikan.”

Struktur Skrip	Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) menegaskan bahwa Front Pembela Islam (FPI) Pekalongan tengah memburu anggota aliran sesat Al Qiyadah Al Islamiyah, (Who) Front Pembela Islam (FPI), (When) Rabu 31 Oktober 2007, (Where) di Pekalongan, (Why) karena aliran sesat itu tidak hanya melakukan penodaan terhadap agama, tetapi juga sangat merusak aqidah.
Struktur Tematik	Dari struktur tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar tentang sikap FPI terhadap aliran al-Qiyadah. Tema ini dapat dilihat dari awal uraian berita hingga akhir teks berita mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anggota FPI terhadap aliran al-Qiyadah al-Islamiyah.
Struktur Retoris	Dari struktur retoris Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata “FPI”, kata ini ditujukan kepada Ormas Islam yang tengah memburu aliran sesat Al Qiyadah Al Islamiyah yang berada di Pekalongan, ini dibuktikan dengan kegiatannya yang memantau aliran tersebut, bahkan anggotanya mulai melakukan investigasi. Koran sore wawasan menggunakan penekanan pada kata “FPI”, Klaim ini dibantu dengan memberi label berupa otoritas tertentu kepada sumber untuk menekankan bahwa pendapat mereka adalah benar. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.

3.2.7. Muhammadiyah Tak Musuhi Aliran Baru

Wonogiri – Ketua PP Muhammadiyah, Din Syamsudin menegaskan bahwa dirinya mengaku sangat prihatin atas banyaknya aliran dan faham baru Islam yang bermunculan belakangan ini.

Menurut Din, munculnya fenomena tersebut dipicu oleh era reformasi, dimana semua umat Islam di Indonesia merasa bebas menampilkan faham .selain itu, lebih disebabkan belum meluasnya dakwah yang berlangsung selama ini, sehingga mengakibatkan minimnya pengertian soal Islam.

Berkaitan dengan itu, Muhammadiyah bersikap tidak akan memusuhi dan membenci mereka melainkan akan merangkulnya. “Seperti yang dilakukan Rasulullah, ajaklah manusia ke jalan yang benar,” katanya sembari berjalan menuju mobilnya.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “Muhammadiyah Tak Musuhi Aliran Baru”. Hal ini semakin mempertegas bahwa wawasan mendukung Muhammadiyah agar tidak memusuhi aliran baru yang sekarang ini banyak bermunculan di Indonesia.</p> <p>Tema utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah dengan banyaknya aliran dan faham baru yang dikembangkan ditubuh umat Islam, Muhammadiyah tidak akan memusuhi dan membenci mereka, melainkan akan merangkulnya seperti yang diserukan Rasulullah SAW, ajaklah manusia ke jalan yang benar.</p> <p>“Wonogiri – Ketua PP Muhammadiyah, Din Syamsudin menegaskan bahwa dirinya mengaku sangat prihatin atas banyaknya aliran dan faham baru Islam yang bermunculan belakangan ini’. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa dengan banyaknya aliran dan faham baru Islam, Muhammadiyah tidak akan memusuhinya, melainkan akan merangkulnya.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan pernyataan Ketua PP Muhammadiyah Din Syamsudin yang mengatakan bahwa munculnya fenomena tersebut dipicu oleh era reformasi, dimana semua umat Islam di Indonesia merasa bebas menampilkan faham .selain itu, lebih disebabkan belum meluasnya dakwah yang berlangsung selama ini, sehingga mengakibatkan minimnya pengertian soal Islam.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsudin yang</p>
--------------------	---

	<p>menyatakan bahwa muhammadiyah bersikap tidak akan memusuhi dan membenci mereka melainkan akan merangkulnya. “Seperti yang dilakukan Rasulullah, ajaklah manusia ke jalan yang benar”. Dari penyajian berita seperti itu, wawasan menekankan kepada khalayak bahwa dalam menyikapi aliran baru tersebut tidak boleh menggunakan jalan kekerasan, tetapi menggunakan jalan damai.</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) menegaskan bahwa Ketua PP Muhammadiyah tak musuhi aliran baru (Al Qiyadah Al Islamiyah), (Who) Din Syamsudin, (When) Minggu 28 September 2007, (Where) di Kecamatan Wonogiri, (Why) karena para pengikut aliran itu (Al Qiaydah Al Islamiyah) masih minim dalam pengetahuan ajaran Islam.</p>
Struktur Tematik	<p>Dilihat dari struktur tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar tentang bagaimana sikap Muhammadiyah yang tidak memusuhi aliran baru. Tema ini dapat dilihat dari awal uraian berita hingga akhir teks berita mengenai sikap Muhammadiyah yang tidak memusuhi aliran baru (al-Qiyadah al-Islamiyah), hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua PP Muhammadiyah Din Syamsudin, menurutnya muncul fenomena tersebut dipicu oleh era informasi, dimana semua umat Islam di Indonesia merasa bebas menampilkan faham. Berkaitan dengan itu, Muhammadiyah bersikap tidak akan memusuhi dan membenci mereka melainkan akan merangkulnya.</p>
Struktur Retoris	<p>Dari struktur retorik Koran Sore Wawasan memberi penekanan dengan memberi foto Din Syamsudin pada penulisan beritanya. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.</p>

3.2.8. 3 Penganut Al Qiyadah Ditangkap

Gresik – Polres Gresik menetapkan tiga orang penganut aliran Al Qiyadah AL Islamiyah sebagai tersangka dan menjerat dengan pasal 156A KUHP tentang penodaan agama. Demikian diungkapkan Kasat Reskrim Polres Gresik, AKP Sutamin, kemarin.

Dikatakan, penetapan ketiga tersangka tersebut masing-masing Muhammad Wahyudi (37), Rahmat Hidayat (35), keduanya warga jalan KH Abdul Karim, Jatim serta Suudi (45), warga jalan Denpasar, kompleks perumahan Gresik, kota baru.

Dijelaskan ketiga orang tersebut ditetapkan sebagai tersangka, setelah pihaknya meminta keterangan dari 10 saksi. Dan semua saksi mengaku, pernah diajak tersangka untuk mengikuti keyakinan mereka.

Seperti dikutip radio *El Shinta* Kasat Reskrim Polres Gresik menambahkan, penganut aliran yang dianggap sesat tersebut, juga berdasarkan rekomendasi dari Komite Fatwa dan Penetapan Hukum dan perundang-undangan Majelis Ulama' Gresik No 1 tahun 2007 tertanggal 6 Oktober 2007 yang menyatakan, bahwa aliran tersebut menyesatkan. Dalam hal ini Polres Gresik akan terus berupaya melakukan pengembangan untuk mengungkap lebih jauh terhadap aktivitas aliran tersebut.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “Tiga Penganut Al Qiyadah di Tahan”. Hal ini semakin mempertegas bahwa Wawasan mendukung aparat kepolisian yang melakukan penangkapan terhadap para pengikut aliran sesat (Al Qiyadah), dengan bukti tiga penganut aliran tersebut ditangkap anggota Polres Gresik.</p> <p>Tema utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah penangkapan tiga anggota aliran Al Qiyadah Al Islamiyah dan ketiganya ditetapkan sebagai tersangka setelah tim penyidik meminta keterangan dari 10 saksi.</p> <p>“Gresik – Polres Gresik menetapkan tiga orang penganut aliran Al Qiyadah AL Islamiyah sebagai tersangka dan menjerat dengan pasal 156A KUHP tentang penodaan agama. Demikian diungkapkan Kasat Reskrim Polres Gresik, AKP</p>
--------------------	---

	<p>Sutamin, kemarin”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa Polres Gresik telah menetapkan tiga tersangka yang terbukti menyebarkan ajaran Al Qiyadah Al Islamiyah.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan kutipan pernyataan Kasat Reskrim Polres Gresik, AKP Sutamian yang mengatakan bahwa “ketiga orang tersebut ditetapkan sebagai tersangka, setelah pihaknya meminta keterangan dari 10 saksi. Dan semua saksi mengaku, pernah diajak tersangka untuk mengikuti keyakinan mereka.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan Kasat Reskrim Polres Gresik AKP Sutamian tentang penangkapan 3 penganut al Qiyadah. Latar informasi ini disusun secara detail mengenai proses penangkapan tersebut, adapun isi dari pernyataan tersebut adalah : “ Polres Gresik menetapkan tiga orang penganut aliran al Qiyadah sebagai tersangka dan menjerat dengan pasal 156A KUHP tentang penodaan agama. Ketiga orang tersebut ditetapkan sebagai tersangka, setelah pihaknya meminta keterangan dari 10 saksi.”</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) menegaskan bahwa Polres Gresik menetapkan tiga orang penganut Aliran Al Qiyadah Al Islamiyah sebagai tersangka dan menjerat dengan pasal 156A KUHP tentang penodaan agama., (Who) Polres Gresik, (When) Senin 22 Oktober 2007, (Where) di Gresik, (Why) karena para pengikut aliran itu (Al Qiyadah Al Islamiyah) telah mencoreng agama dan melanggar ketentuan hukum mengenai penodaan agama.</p>
Struktur Tematik	<p>Dilihat dari struktur tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar tentang penangkapan 3 penganut al-Qiyadah. Tema ini dapat dilihat dari awal uraian berita hingga akhir berita mengenai penangkapan terhadap 3 penganut al-Qiyadah al Islamiyah oleh aparat dari Polres Gresik.</p>

Struktur Retoris	Dari struktur retorik Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata “aliran Al Qiyadah”, klaim tersebut ditujukan pada para penganut aliran baru yang dipimpin oleh Ahmad Mushaddeq yang telah mencoreng agama (Islam) dan melanggar ketentuan hukum mengenai penodaan agama. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.
------------------	---

3.2.9. Anggota Al Qiyadah Harus Dirangkul

Jakarta – Kemunculan aliran Al Qiyadah Al Islamiyah mengagetkan jalanan muslim. Aliran tersebut dinilai hadir sebagai dampak kebebasan yang berlebihan.

Meskipun difatwakan sesat, pengikut aliran tersebut harus dirangkul dan diajak kembali kepada Islam. “jangan ada sampai ada penghakiman secara sepihak dan tindak kekerasan. Mereka harus dirangkul agar kembali ke jalan yang benar,” Ujar Ketum PP Muhammadiyah, Din Syamsuddin

Menurut Din, munculnya aliran sesat seperti Al Qiyadah merupakan dampak dari era kebebasan yang tidak terbatas serta dakwah islamiyah yang tidak komprehensif. Akibatnya banyak masyarakat awam yang mudah terjebak dengan aliran-aliran sesat yang seringkali mengatasnamakan Islam.

Padahal, Din menegaskan, Islam menghargai perbedaan selama perbedaan tersebut seputar persoalan-persoalan yang khilafiyah.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “Anggota Al Qiyadah Harus Dirangkul”. Hal ini semakin mempertegas bahwa wawasan mendukung Muhammadiyah agar tidak memusuhi aliran baru yang sekarang ini banyak bermunculan di Indonesia.</p> <p>Tema utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah anggota aliran Al Qiyadah Al Islamiyah harus dirangkul agar kembali ke jalan yang benar (kembali kepada Islam).</p>
--------------------	--

	<p>“Jakarta – Kemunculan aliran Al Qiyadah Al Islamiyah mengagetkan kalangan muslim. Aliran tersebut dinilai hadir sebagai dampak kebebasan yang berlebihan”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa di Indonesia telah muncul aliran Al Qiyadah Al Islamiyah yang ajarannya telah menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan kutipan pernyataan Ketua PP Muhammadiyah Din Syamsudin yang menyatakan bahwa munculnya aliran sesat seperti Al Qiyadah merupakan dampak dari era kebebasan yang tidak terbatas serta dakwah islamiyah yang tidak komprehensif. Akibatnya banyak masyarakat awam yang mudah terjebak dengan aliran-aliran sesat yang seringkali mengatasnamakan Islam.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan Ketua Umum PP Muhammadiyah Dien Syamsudin tentang pengikut aliran sesat, meskipun difatwakan sesat para pengikut aliran sesat tetap harus dirangkul dan diajak kembali kepada Islam. Adapun isi dari pernyataan tersebut adalah : “Jangan sampai ada penghakiman secara sepihak dan tindakan keras. Mereka harus dirangkul agar kembali ke jalan yang benar”.</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) menegaskan bahwa aliran Al Qiyadah Al Islamiyah harus dirangkul, (Who) Aliran Al Qiyadah, (Why) karena para pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah masih minim tentang pengetahuan ajaran agama Islam.</p>
Struktur Tematik	<p>Dari struktur tematik ada beberapa tema dalam teks berita tersebut. Pertama, Anggota al-Qiyadah harus dirangkul. Tema ini dapat dilihat dari penulisan yang ditampilkan oleh wawasan pada paragraf pertama. Kedua, dalam penyelesaian kasus aliran al-Qiyadah harus tanpa kekerasan. Tema ini dapat</p>

	dilihat dari pernyataan kutipan Din Syamsudin : "Meskipun demikian, penyelesaian kasus aliran al-Qiyadah jangan dilakukan dengan kekerasan. Ketiga, di Yogyakarta, pengikut aliran al-Qiyadah digrebek oleh ormas Islam. Dari sudut pandang tema ini menggambarkan telah terjadi penggerebekan dengan aksi kekerasan.
Struktur Retoris	Dari struktur retoris Koran Sore Wawasan memberi dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.

3.2.10. Mushaddeq Ditangkap,'4 Pengikut Al Qiyadah Al Islamiyah Cilacap Diamankan "

Cilacap – sekitar pukul 21.00 senin (29/10) malam tadi, Polres Cilacap kembali menangkap seorang warga Cilacap Selatan yang diyakini menganut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah. Penangkapan dilakukan ketika yang bersangkutan tengah mengikuti kegiatan yang digelar oleh jamaah pengajian di Jalan Bawean Cilacap. Namun identitasnya hingga kini belum diketahui.

Kapolsek Cilacap selatan AKP M Ilham menjelaskan, setelah ditangkap langsung dibawa ke Polres untuk diperiksa bersama tiga orang lainnya yang ditangkap pada siang ahri sebelumnya sekitar pukul 12.00 WIB.

Sementara itu Polres Jakarta Selatan juga mengamankan tujuh pengikut al Qiyadah. Ketujuh pengikut tersebut saat ini diamankan di ruang tahanan Polres Jakarta Selatan. Dikabarkan, Rasul Al Qiyadah, Ahmad Mushaddeq, termasuk dalam ketujuh orang yang ditangkap tersebut. "Rasulnya juga tertangkap," ujar sumber di Polres Jaksel yang tidak mau disebutkan identitasnya, sebagaimana dikutip *detikcom*, Selasa (30/10).

Analisis

Struktur Sintaksis	Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul "4 Pengikut Al Qiyadah Al Islamiyah Cilacap Diamankan "Mushaddeq Ditangkap". Hal ini semakin mempertegas bahwa
--------------------	--

	<p>wawasan menyetujui penangkapan Ahmad Mushaddeq selaku pimpinan aliran Al Qiyadah beserta para pengikutnya yang berada diberbagai daerah.</p> <p>Tema utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah penangkapan tiga warga pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah. Sementara di tempat lain, Polres Jakarta Selatan juga mengamankan tujuh pengikut Al Qiyadah Al Islamiyah. Dikabarkan, Rasul Al Qiyadah, Ahmad Mushaddeq, termasuk ke dalam tujuh orang yang ditangkap tersebut.</p> <p>“Cilacap – sekitar pukul 21.00 senin (29/10) malam tadi, Polres Cilacap kembali menangkap seorang warga Cilacap Selatan yang diyakini menganut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah. Penangkapan dilakukan ketika yang bersangkutan tengah mengikuti kegiatan yang digelar oleh jamaah pengajian di Jalan Bawean Cilacap. Namun identitasnya hingga kini belum diketahui”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa Polres Cilacap telah menangkap satu orang lagi pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah, sebelumnya Polres Cilacap juga telah menangkap tiga penganut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan pernyataan AKP M Ilham yang menjelaskan bahwa setelah ditangkap langsung dibawa ke Polres untuk diperiksa bersama tiga orang lainnya yang ditangkap pada siang hari sebelumnya sekitar pukul 12.00 WIB.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi dari Kapolsek Cilacap. Selain itu wawasan juga menggunakan informasi dari Polres Jakarta Selatan yang mengamankan 7 pengikut Al Qiyadah, yang salah satunya adalah Ahmad Mushaddeq. Latar informasi ini disusun secara detail mengenai penangkapan Ahmad Mushaddeq dan para pengikutnya.</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) menegaskan bahwa Aparat Kepolisian melakukan</p>

	<p>penangkapan terhadap pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah beserta dengan pimpinannya, (Who) Aparat Kepolisian, (When) Selasa 30 Oktober 2007, (Where) di Cilacap dan Jakarta, (Why) karena para pengikut aliran itu (Al Qiyadah Al Islamiyah) telah dianggap sesat, (How) ini dapat dilihat dari “proses penangkapan”. Penangkapan dilakukan ketika yang bersangkutan tengah mengikuti kegiatan yang digelar oleh jamaah pengajian di Jalan Bawean Cilacap.</p>
Struktur Tematik	<p>Dalam struktur tematik ada dua tema besar. Pertama, kronologis penangkapan terhadap 4 pengikut al-Qiyadah di Cilacap. Tema ini dapat diamati dari penjelasan Kapolsek Cilacap Selatan, setelah ditangkap langsung dibawa ke Polres untuk diperiksa bersama tiga orang lainnya yang ditangkap pada siang hari sebelumnya sekitar pukul 12.00 WIB. Kedua, Penangkapan terhadap Mushaddeq. Tema ini dapat dilihat dari penulisan wawasan, "Sementara itu Polres Jakarta Selatan juga mengamankan tujuh pengikut al Qiyadah. Ketujuh pengikut tersebut saat ini diamankan di ruang tahanan Polres Jakarta Selatan. Dikabarkan, Rasul Al Qiyadah, Ahmad Mushaddeq, termasuk dalam ketujuh orang yang ditangkap tersebut.</p>
Struktur Retoris	<p>Dari struktur retoris Koran Sore Wawasan memberi penekanan dengan menggunakan foto utama pada penulisan beritanya. Penekanan ini dilengkapi dengan memberi keterangan dibawahnya. “Pengikut aliran Al Qiyadah ditangkap di rumah kontrakan di Jalan Warung Jati, Pancoran Jaksel, senin malam (29/10). Mereka kemudian di bawa ke Mapolres Jaksel. Keempat orang itu, Eko Riswanto (25) asal Batang, Sumardi (19) asal Pekalongan, Sutanto (46) asal Pekalongan, dan Budi Utomo (22) asal Cianjur, Jabar. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.</p>

3.2.11. Ormas Islam Perangi Al Qiyadah

Jakarta – Ormas Islam mendesak aparat kepolisian secepatnya menangkap pimpinan Al Qiyadah Al Islamiyah, Ahmad Mushaddeq dan pengikutnya. Sebab ajaran Mushaddeq telah menistakan, menghina dan mendustakan Islam dengan mengaku Nabi dan tidak mewajibkan shalat, puasa dan haji.

“Bukan Cuma pemerintah yang wajib menertibkan, bahkan setiap orang Islam yang beriman wajib memerangi ajaran Mushaddeq, sebab dia telah menghina Islam. Mushaddeq dan pengikutnya sudah murtad dan menjadi pengikut setan, sehingga halal untuk dibunuh,” kata sekjen From Pembela Islam (FPI), ustadz Sobri Lubis kepada *wawasan*, Selasa (30/10) pagi tadi di Jakarta.

Menurut Sobri Lubis, hingga saat ini FPI masih menahan diri untuk turun tangan dan memberi kesempatan kepada aparat keamanan untuk menangkap dan membersihkan aliran Al Qiyadah. Namun dia minta jangan terlalu lama. Sebab kalau terlalu lama, FPI dan umat Islam lainnya akan melakukan tindakan dengan caranya sendiri.

Hal ini senada juga diungkapkan Ketua Umum Gerakan Umat Islam Indonesia, Habib Abdurrahman Assegaf. Bersama ratusan masanya, assegaf, kemarin melakukan aksi di depan Mabes Polri. Bahkan Selasa siang hari ini mereka akan mendatangi markas Al Qiyadah dan membakar tempat yang disebut-sebut Mushaddeq mendapat wahyu dari Tuhan.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore <i>wawasan</i> memakai judul “Ormas Islam Perangi Al Qiyadah”. Hal ini semakin mempertegas bahwa <i>wawasan</i> sangat mendukung ormas Islam dalam memerangi aliran Al Qiyadah Al Islamiyah, ini dibuktikan dengan penulisan berita secara jelas yang menyatakan bahwa Ormas Islam mendesak aparat kepolisian agar secepatnya menangkap pimpinan aliran Al Qiyadah Al Islamiyah, Ahmad Mushaddeq dan pengikutnya. Berita tersebut ditulis pada paragraf pertama.</p> <p>Tema utama (tematik) yang dibahas dalam tulisan ini adalah ormas Islam mendesak aparat kepolisian supaya secepatnya menangkap pimpinan Al Qiyadah Al Islamiyah. Namun, apabila pemerintah (aparat kepolisian) tidak juga</p>
--------------------	---

	<p>menanggapi masalah tersebut, maka ormas Islam akan melakukan tindakan dengan caranya sendiri.</p> <p>“Jakarta – Ormas Islam mendesak aparat kepolisian secepatnya menangkap pimpinan Al Qiyadah Al Islamiyah, Ahmad Mushaddeq dan pengikutnya. Sebab ajaran Mushaddeq telah menistakan, menghina dan mendustakan Islam dengan mengaku Nabi dan tidak mewajibkan shalat, puasa dan haji”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa ormas Islam siap perang Al Qiyadah Al Islamiyah.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan kutipan pernyataan Sekjen Front Pembela Islam Ustadz Sobri Lubis menyatakan bahwa “Bukan Cuma pemerintah yang wajib menertibkan, bahkan setiap orang Islam yang beriman wajib memerangi ajaran Mushaddeq, sebab dia telah menghina Islam. Mushaddeq dan pengikutnya sudah murtad dan menjadi pengikut setan, sehingga halal untuk dibunuh,”</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan Kasat Reskrim AKBP Agus Rohmad tentang Ratusan pengikut aliran al Qiyada yang melakukan pertobatan tanpa ada paksaan. Latar informasi ini disusun secara detail mengenai tindak lanjut tersebut, adapun isi dari pernyataan tersebut adalah :</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) menegaskan bahwa semua umat Islam wajib menertibkan (memerangi) aliran Al Qiyadah Al Islamiyah, sebab aliran tersebut telah menghina Islam., (Who) seluruh umat Islam, (Where) di Indonesia, (Why) karena aliran Al Qiyadah Al Islamiyah telah menistakan, menghina dan mendustakan Islam dengan mengaku Nabi dan tidak mewajibkan shalat, puasa dan haji.</p>
Struktur Tematik	<p>Dari struktur tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar mengenai ormas Islam yang memerangi al-Qiyadah. Tema ini dapat dilihat dari awal uraian berita hingga akhir berita.</p>

Struktur Retoris	Dari struktur retorik Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata “aliran Al Qiyadah”, kata tersebut ditujukan kepada aliran baru yang dianggap sesat karena mengakui Mushaddeq sebagai Nabi, tidak shalat, puasa, zakat dan haji. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.

3.2.12. MUI : Ada 10 Kriteria Aliran Sesat

Semarang – Majelis ulama’ Indonesia (MUI). Akhirnya mengeluarkan pedoman identifikasi aliran sesat. Pedoman ini dikeluarkan terkait dengan bermunculannya berbagai aliran yang mengatasnamakan agama dengan pemahaman yang tidak sesuai dengan akidah dan syariat Islam.

Penyampaian pedoman ini disampaikan sekretaris umum MUI Jateng Prof. Dr. H Ahmad Rafiq MA dalam dialog tentang aliran-aliran sesat di ruang pertemuan masjid Agung Jawa tengah. Ada 10 kriteria untuk menentukan paham atau aliran dikatakan sesat, yaitu mengingkari salah satu rukun iman dan Islam, mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan dalil syar’i yaitu al-Qur’an dan sunnah, meyakini turunnya wahyu setelah al-Qur’an, mengingkari otentitas dan kebenaran isi ajarannya, melakukan penafsiran al-Qur’an dengan tidak berdasarkan kaidah tafsir, mengingkari kedudukan hadits nabi, menghina dan melecehkan atau merendahkan Nabi dan rasul, mengingkari Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, mengubah, menambah, dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan syariah seperti haji tidak ke baitullah, shalat fardhu tidak lima waktu, dan mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar’i seperti mengkafirkan muslim hanya karena bukan kelompoknya,” terang Rafiq.

Analisis

Struktur Sintaksis	Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “MUI : Ada 10 Kriteria Aliran Sesat”. Hal ini semakin mempertegas bahwa koran sore wawasan jug setuju dengan pernyataan Kapolda yang menyatakan bahwa daerah dengan
--------------------	---

	<p>pengikut terbesar didominasi Semarang dan Surakarta.</p> <p>Tema utama (tematik) yang dibahas dalam tulisan ini adalah Majelis Ulama' Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang kriteria suatu aliran dikatakan sesat.</p> <p>“Semarang – Majelis ulama' Indonesia (MUI). Akhirnya mengeluarkan pedoman identifikasi aliran sesat. Pedoman ini dikeluarkan terkait dengan bermunculannya berbagai aliran yang mengatasnamakan agama dengan pemahaman yang tidak sesuai dengan akidah dan syariat Islam”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa aliran yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut adalah aliran sesat.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan pernyataan sekretaris Umum MUI Jateng Prof Dr H. Ahmad Rafiq, MA yang menyatakan bahwa “Ada 10 kriteria untuk menentukan paham atau aliran dikatakan sesat, yaitu mengingkari salah satu rukun iman dan Islam, mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan dalil syar'i yaitu al-Qur'an dan sunnah, meyakini turunnya wahyu setelah al-Qur'an, mengingkari otentitas dan kebenaran isi ajarannya, melakukan penafsiran al-Qur'an dengan tidak berdasarkan kaidah tafsir, mengingkari kedudukan hadits nabi, menghina dan melecehkan atau merendahkan Nabi dan rasul, mengingkari Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, mengubah, menambah, dan atau mengurangi pokok-pokok ibadah yang telah ditetapkan syariah seperti haji tidak ke baitullah, shalat fardhu tidak lima waktu, dan mengkafirkan sesama muslim tanpa dalil syar'i seperti mengkafirkan muslim hanya karena bukan kelompoknya”.</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) MUI mengeluarkan pedoman identifikasi aliran sesat, (Who) MUI, (When) Sabtu 7 November 2007, (Where) di ruang pertemuan Masjid Agung Jawa Tengah, (Why) karena terkait dengan bermunculannya berbagai aliran yang</p>

	mengatasnamakan agama dengan pemahaman yang tidak sesuai dengan akidah dan syari'at Islam.
Struktur Tematik	Dilihat dari struktur tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar mengenai kriteria aliran sesat. Tema ini dapat dilihat dari awal uraian berita hingga akhir uraian berita yang memberi penekanan terhadap peristiwa tersebut sehingga narasumber bisa memberikan beberapa kriteria apakah aliran tersebut dianggap sesat ataukah tidak.
Struktur Retoris	Dari struktur retoris Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata "kriteria", klaim tersebut ditujukan pada pedoman yang dikeluarkan oleh MUI untuk menentukan paham atau aliran dikatakan sesat. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan memberi gambar dan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.

3.2.13. Kapolda: Pengikut Aliran Sesat Meningkat

Pemalang – dalam tiga hari terakhir jumlah pengikut ajaran sesat yang terdata di Polda Jawa Tengah cenderung meningkat. Bahkan berdasarkan data terakhir, jumlah yang terdata mencapai 614 orang, tersebar diseluruh wilayah Jawa Tengah.

Daerah dengan pengikut terbesar didominasi Semarang dan Surakarta. Demikian dikatakan Kapolda Irjen Pol Drs Dody Sumantyan SH, usai peresmian 14 Polsek Persiapan, 8 Polsek Definitif dan 4 satuan Polisi Air, yang dipusatkan di lapangan Warungpring, Pemalang kemarin.

Menurut kapolda, untuk menangani ajaran sesat, ada beberapa langkah yang dilakukan kepolisian, pertama yakni langkah pengamanan, yakni untuk mencegah terjadinya tindakan anarkis, jangan sampai timbul konflik yang menimbulkan bentrok atau tindak anarkis di lingkungan masyarakat. Kedua manakala ada pelanggaran hukum semacam penistaan terhadap suatu agama, tentunya akan diproses sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Yang ketiga, bagi mereka yang menurut para ulama', ajaran yang disebarkan tidak sesuai yang berlaku, maka MUI dan Depag diminta untuk membantu membina mereka, khususnya bagi yang mau.

Kapolda juga menjelaskan, untuk penanganan para penyebar dan pengikut aliran sesat ada beberapa kategori. Bagi yang memenuhi unsur

pidana penistaan terhadap agama akan diproses, ada yang hanya dibina bahkan ada pula yang hanya dimintai keterangan. Dengan demikian ada yang ditahan, dikenakan wajib lapor, ada yang diamankan karena minta perlindungan, bahkan ada pula yang dikembalikan ke masyarakat.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “Kapolda : Pengikut Aliran Sesat Meningkat”. Hal ini semakin mempertegas bahwa koran sore wawasan jug setuju dengan pernyataan Kapolda yang menyatakan bahwa daerah dengan pengikut terbesar didominasi Semarang dan Surakarta.</p> <p>Tema utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah Pengikut aliran sesat yang ada di wilayah Jawa Tengah mengalami peningkatan. Pengikut terbesar didominasi Semarang dan Surakarta.</p> <p>“Pemalang – Dalam tiga hari terakhir jumlah pengikut ajaran sesat yang terdata di Polda Jawa Tengah cenderung meningkat. Bahkan berdasarkan data terakhir, jumlah yang terdata mencapai 614 orang, tersebar diseluruh wilayah Jawa Tengah”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa di wilayah Jawa Tengah pengikut aliran sesat memang mengalami peningkatan.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan pernyataan Kapolda Jateng, Irjen Pol Dody Sumantawan SH, yang menyatakan bahwa daerah dengan pengikut terbesar didominasi Semarang dan Surakarta.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan Kapolda Irjen Pol Drs. Dedy Sumantawan, SH tentang penanganan pengikut aliran sesat yang belakangan ini cenderung meningkat. Latar informasi ini disusun secara detail mengenai tindak lanjut tersebut, adapun isi dari pernyataan tersebut adalah : “untuk penanganan para penyebar dan pengikut aliran sesat ada beberapa kategori. Bagi yang memenuhi unsur pidana penistaan terhadap agama</p>
--------------------	--

	akan diproses, ada yang hanya dibina bahkan ada pula yang hanya dimintai keterangan. Dengan demikian ada yang ditahan, dikenakan wajib lapor, ada yang diamankan karena minta perlindungan, bahkan ada pula yang dikembalikan ke masyarakat”.
Struktur Skrip	Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) pengikut aliran sesat meningkat, (Who) Kapolda, (When) (Where) di wilayah Jawa Tengah.
Struktur Tematik	Dilihat dari struktur tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar tentang peningkatan pengikut aliran sesat. Tema ini dapat dilihat dari awal uraian berita hingga akhir berita yang memberi penekanan terhadap peristiwa tersebut sehingga pengikut aliran sesat dianggap meningkat.
Struktur Retoris	Dari struktur retoris Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata “meningkat”, klaim tersebut ditujukan pada banyaknya pengikut aliran sesat yang berada di wilayah Jawa Tengah, khususnya di Semarang dan Surakarta. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan memberi gambar dan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.

3.2.14. Polda Awasi 3 Aliran Sesat Baru

Semarang – Kapolda Jateng, Irjen Pol Dody Sumntyawan HS mensinyalir ada tiga aliran sesat baru yang saat ini berkembang di Jawa Tengah dan berada dalam pengawasan. Keberadaannya dikhawatirkan akan menimbulkan keresahan di masyarakat.

“Saat ini kami mensinyalir ada tiga aliran sesat baru yang berkembang. Bahkan setelah kami telusuri, ada 10 Kabupaten yang potensial sebagai daerah perekrutan anggota. Pada umumnya daerah tersebut memiliki pendapatan yang rendah dibandingkan daerah lain dan biasanya mereka berasal dari keluarga ekonomi bawah. Bila ingin mengetahui 10 nama daerah itu, bisa meminta laporan dari Ditintelkam,” terangnya dalam rapat koordinasi rapat tertutup dengan intelijen dikantor Gubernur, Selasa (13/11)

Kapolda mengatakan, dengan munculnya aliran Al Qiyadah Al Islamiyah tersebut, pihaknya telah berkoordinasi dengan MUI, tokoh agama serta masyarakat untuk menekan perkembangannya, selain itu, lanjut Kapolda, dari perkembangan penelusuran jaringan teroris selama ini, polda telah mencatat 67 orang semuanya berasal dari Jakarta.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “Polda Awasi 3 aliran sesat baru”. Hal ini semakin mempertegas bahwa koran sore wawasan jug setuju dengan adanya tindakan pengawasan yang dilakukan oleh Polda terhadap aliran sesat baru.</p> <p>Tema utama (tematik) yang dibahas dalam tulisan ini adalah selain Al Qiyadah Al Islamiyah ada beberapa aliran baru yang diduga atau dianggap sebagai aliran sesat.</p> <p>“Semarang – Kapolda Jateng, Irjen Pol Dody Sumntyawan HS mensinyalir ada tiga aliran sesat baru yang saat ini berkembang di Jawa Tengah dan berada dalam pengawasan. Keberadaannya dikhawatirkan akan menimbulkan keresahan di masyarakat”. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa di Jawa Tengah memang ada beberapa aliran baru, selain aliran Al Qiyadah Al Islamiyah yang dianggap sebagai aliran sesat.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan pernyataan Kapolda Jateng, Irjen Pol Dody Sumantyanwan HS yang didapat dari Ditintelkom yang menyatakan bahwa “Saat ini kami mensinyalir ada tiga aliran sesat baru yang berkembang. Bahkan setelah kami telusuri, ada 10 Kabupaten yang potensial sebagai daerah perekrutan anggota. Pada umumnya daerah tersebut memiliki pendapatan yang rendah dibandingkan daerah lain dan biasanya mereka berasal dari keluarga ekonomi bawah”.</p>
Struktur Skrip	Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What)

	pengawasan terhadap tiga aliran baru, (Who) Polda Jateng, (When) Selasa 13 November 2007, (Where) di wilayah Jawa Tengah,
Struktur Tematik	Dilihat dari struktur tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar mengenai pengawasan terhadap 3 aliran sesat baru. Tema ini dapat dilihat dari awal uraian berita hingga akhir berita yang memberi penekanan terhadap peristiwa tersebut sehingga ke tiga aliran sesat tersebut berada dalam pengawasan.
Struktur Retoris	Dari struktur retorik Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata “awasi”, klaim tersebut ditujukan pada Polda yang sedang melakukan pengawasan terhadap aliran-aliran sesat baru. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan memberi gambar dan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.

3.2.15. Pengikut AL Qiyadah Tolak Taubat

Semarang – Meski minta perlindungan aparat kepolisian, puluhan pengikut Al Qiyadah Al Islamiyah Semarang, menolak bertaubat. Bahkan, Muhammad Jauhani alias Davis Lois Barnabas (23) salah satu pimpinan aliran tersebut, sempat berdebat dengan Ketua Majelis Ulama’ Indonesia (MUI) Semarang, KH Abdul Karim Asslawy, mengenai kebenaran ajaran yang dianutnya.

Atas pembangkangan ini, Davis ditetapkan sebagai tersangka usai prosesi pentaubatan anggota Al Qiyadah Al Islamiyah di Mapolwiltabes Semarang, Sabtu (3/11).

Di depan MUI, polisi dan kejaksaan, pimpinan Al Qiyadah Semarang, Mohammad Jauhani menyatakan dengan tegas menolak ajakan bertaubat. Bahkan ia dengan percaya diri tampil ke depan mimbar, untuk menyampaikan pembelaan dan kuliah mengenai keyakinan datangnya rasul bergelar Al Masih Al Mawud.

Analisis

Struktur Sintaksis	Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore wawasan memakai judul “Pengikut Al Qiyadah
--------------------	--

	<p>Tolak Taubat”.</p> <p>Berita Koran Sore Wawasan menyebutkan bahwa para pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah Semarang menolak bertobat, bahkan salah satu pimpinannya Muhammad Jauhani sempat berdebat dengan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Semarang, mengenai kebenaran ajaran Agama yang dianutnya. Atas pembangkangannya Muhammd Jauhani ditetapkan sebagai tersangka usai prosesi pertobatan Anggota Al Qiyadah Al Islamiyah di Mapolwiltabes Semarang.</p> <p>Paragraf selanjutnya mempertegas bahwa di depan Di depan MUI, polisi dan kejaksaan, pimpinan Al Qiyadah Semarang, Mohammad Jauhani menyatakan dengan tegas menolak ajakan bertaubat. Bahkan, di depan majelis, Jauhani justru berdalih masalah keyakinan tidak bisa dipaksakan dan hal itu merupakan hak asasi setiap manusia.</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) Pengikut Al Qiyadah Al Islamiyah tolak taubat, (Who) Pengikut Al Qiyadah, (When) Sabtu 31 November 2007, (Where) di Semarang, (Why) karena para pengikut aliran Al Qiyadah Al Islamiyah percaya dengan kebenaran agama yang dianutnya, (How) di depan majelis, Jauhani justru berdalih masalah keyakinan tidak bisa dipaksakan dan hal itu merupakan hak asasi setiap manusia.</p>
Struktur Tematik	<p>Dilihat dari struktur tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar mengenai pengikut al-Qiyadah yang tolak bertaubat. Tema ini dapat dilihat dari awal uraian berita hingga akhir berita yang memberi penekanan terhadap peristiwa tersebut sehingga pengikut al-Qiyadah dianggap menolak untuk bertaubat.</p>
Struktur Retoris	<p>Dari struktur retorik Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata “Tolak Taubat”, klaim tersebut ditujukan pada para pengikut aliran AL Qiyadah Al Islamiyah Semarang yang menolak bertaubat. Selain itu,</p>

	penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.
--	--

3.2.16. Masjid Ahmadiyah Dirusak Kelompok Bercadar

Cirebon – Masjid Al Istiqomah milik Jemaah Ahmadiyah di desa Cadasari, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, Sabtu (22/12) malam sekitar pukul 23.30 WIB dirusak sekelompok orang bercadar.

Akibat aksi itu seluruh kaca masjid berlantai dua hancur berantakan dan sebagian genteng juga pecah diduga terkena lemparan batu, dinding triplek pembatas ruang kelas di lantai bawah juga dibakar, sementara seluruh rak buku porak poranda.

Di duga kuat, perusakan itu merupakan imbas dari aksi bentrok jamaah Ahmadiyah di desa Manis Lor, Jalaksana, Kabupaten Kuningan dengan warga masyarakat sekitarnya beberapa hari yang lalu dimana ada empat warga non Ahmadiyah yang terluka.

Analisis

Struktur Sintaksis	<p>Struktur sintaksis dapat diamati dari bagaimana wartawan menyusun fakta dalam teks berita secara keseluruhan. Berita koran sore Wawasan memakai judul “Masjid Ahmadiyah Dirusak Kelompok Bercadar”. Hal ini semakin mempertegas bahwa koran sore wawasan kurang setuju dengan adanya tindakan anarkis tersebut. Ini dapat kita lihat dari kutipan pernyataan Pimpinan Ponpes Al-Mizan KH Maman Imanulhaq yang menyatakan bahwa “saya melihat ini dilakukan oleh kelompok yang tidak jelas dan kecewa, akhirnya kelompok minoritas menjadi korban. Ini juga karena belum ada ketegasan dari pemerintah pusat.” Selanjutnya KH Maman Imanulhaq meminta kepada Presiden untuk melakukan langkah-langkah konkret menyikapi maraknya penyerangan umat agama oleh umat yang lain hanya karena perbedaan keyakinan.</p> <p>Berita Koran Sore Wawasan menyebutkan bahwa Masjid Al Istiqomah milik jemaah Ahmadiyah di Desa Cadasari, Kecamatan</p>
--------------------	---

	<p>Argapura, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, sabtu (22/22) malam dirusak oleh sekelompok orang bercadar. Lead ini ditulis guna mempertegas bahwa masjid Al Istiqomah milik jemaah Ahmadiyah memang benar-benar telah dirusak. Akibat dari perusakan tersebut seluruh kaca masjid hancur berantakan dan sebagian genteng juga pecah.</p> <p>Lead berita ini, didukung pula dengan kutipan pernyataan dari salah satu warga sekitar, Inyong yang menyatakan bahwa pelaku pengrusakan itu diperkirakan berjumlah 50 orang dan melakukan penyerangan secara kilat hanya sekitar 10 menit dan menghilang di kegelapan malam.</p> <p>Berita ini juga memakai latar untuk mendukung gagasannya. Latar yang digunakan berupa informasi yang disampaikan muallim Ahmadiyah Jafar rahmat tentang pengrusakan masjid yang dilakukan kelompok bercadar. Latar informasi ini disusun secara detail mengenai pengrusakan masjid tersebut, adapun isi dari pernyataan tersebut adalah : “Kemungkinan pengrusakan dilakukan orang luar, karena selama ini hubungan antara warga Ahmadiyah dan warga sekitarnya berjalan baik. Selama ini tidak ada ancaman dari masyarakat sini, namun tiba-tiba saja ada sekelompok orang orang yang merusak masjid”.</p>
Struktur Skrip	<p>Dari struktur skrip, kita akan melihat bagaimana frame tersebut disusun koran sore wawasan dengan cara mengisahkan fakta, yaitu : (What) perusakan terhadap masjid milik pengikut jemaah ahmadiyah oleh kelompok bercadar, (Who) kelompok bercadar, (When) Sabtu 22 Desember 2007, (Where) di Desa Cadasari, (Why) karena perusakan tersebut merupakan imbas dari aksi bentrokan jemaah Ahmadiyah dengan warga sekitarnya, (How) perusakan masjid itu terjadi secara tiba-tiba yang dilakukan oleh kelompok bercadar.</p>
Struktur Tematik	<p>Dilihat dari struktur tematiknya, berita ini disusun dalam tema besar mengenai pengrusakan masjid</p>

	<p>Ahmadiyah yang dilakukan oleh kelompok bercadar. Tema ini dapat dilihat dari awal penulisan berita hingga akhir penulisan berita yang memberi penekanan terhadap peristiwa tersebut sehingga sekelompok orang bercadar dianggap telah melakukan pengrusakan terhadap Masjid milik jamaah Ahmadiyah di Desa Cadasari, Kec. Argapura Kabupaten Majalengka Jawa Barat pada hari sabtu malam sekitar pukul 23.30 WIB.</p>
Struktur Retoris	<p>Dari struktur retorik Koran Sore Wawasan menggunakan penekanan pada kata “Kelompok Bercadar”, klaim tersebut ditujukan pada kelompok yang melakukan perusakan terhadap masjid milik jamaah Ahmadiyah di Desa Cadasari. Selain itu, penekanan juga dilakukan dengan menampilkan huruf yang berbeda dengan huruf yang lain (hurufnya ditebalkan), ini dapat dilihat dari judul beritanya.</p>

BAB IV

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberitaan di Koran Sore Wawasan Tentang Aliran Al Qiyadah Al Islamiyah. Setelah diketahui bagaimana pemberitaan aliran sesat ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Hasil dari penelitian ini adalah bahwa aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah termasuk aliran sesat hal tersebut didasarkan pada fatwa yang tertuang dalam keputusan Fatwa MUI No.04 tahun 2007 tanggal 3 Oktober 2007.

Selain itu penulis juga mendapatkan fakta bahwa Koran Sore Wawasan dalam memberikan Aliran Al-Qiyadah Al-Islamiyah dilakukan secara transparan dan tidak memihak serta adanya seperti yang ditemukan di lapangan. Hasil tersebut dilakukan agar para pembaca bisa menyikapi bagaimana seharusnya menyikapi adanya aliran sesat yang berkembang di masyarakat serta agar tidak mudah terjerumus dalam kesesatan.

Aliran baru Al-Qiyadah Al-Islamiyah dianggap telah melanggar hukum karena telah menodai ajaran Islam. Aturan itu sesuai dengan pasal 156 a KUHP tentang penodaan ajaran agama dan diancam dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun.

5.2. Saran – Saran

1. Kepada koran Sore Wawasan, pemberitaan yang disampaikan secara obyektif dan tidak memihak dapat ditingkatkan dalam edisi-edisi selanjutnya.
2. Tidak memberitakan aliran sesat terlalu fulgar karena sangat rentan menimbulkan konflik dimasyarakat.
3. Dengan adanya pemberitaan aliran sesat di harian sore wawasan, diharapkan masyarakat bisa tahu mana aliran yang sesat dan bukan. Disamping itu, masyarakat khususnya umat Islam bisa lebih meningkatkan pemahaman keagamaannya agar tidak terjerumus dan mengikuti aliran sesat tersebut.
4. Kepada pembaca dan umat Islam pada umumnya hendaknya selalu menjaga keharmonisan antar umat beragama, jangan bertindak anarkis apabila ada aliran baru yang muncul. Sebab tindakan semacam itu tidak dibenarkan oleh agama manapun, khususnya agama Islam.
5. Kepada aparat yang bersangkutan hendaknya melakukan penanganan yang serius (bertindak tegas) terhadap aliran baru yang telah dinyatakan sesat dan menodai agama.
6. Kepada pemerintah diharapkan dapat dengan cepat menangani masalah-masalah yang jadi di masyarakat terutama masalah SARA karena itu sangat rentan menimbulkan konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yanuar, 1992, *Dasar-Dasar Kewartawanan (Teori dan Praktek)*, PT. Angkasa Raya : Bandung.
- Ardhana, Sutirman Eka, 1995, *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Available : <http://www.blogmalhikdua.com> [Februari 2009]
- Available : <http://www.infokita.com> [Februari 2009]
- Available : <http://www.one.indoskripsi.com> [Februari 2009]
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Prenada Media : Jakarta.
- Azwar, Syaifudin, 1998, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, Cet.I.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Wacana Ilmu: Jakarta
- Departemen P & K, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka : Jakarta.
- Effendy, Onong Uchyana, 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Bandung: Aditya Bakti.
- Ghazali, M. Bahri, 1997, *Dakwah Komunikatif : Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Pedoman Ilmu Jaya : Jakarta.
- H.S, Lasa. 1994. *Pengelolaan Terbitan Berkala*, Kanisius : Yogyakarta.
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik : Teori dan Praktik*, Rosda, Bandung 2005.
- Hoetomo, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pelajar : Surabaya
- Maleong, Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nurudin, 2004, *Komunikasi Massa*, Cespur : Yogyakarta.
- Pimay, Awaludin, 2005, *Dakwah Humanis*, RaSAIL : Semarang.
- Rahmadi. F. 1990. *Perbandingan Sistem Pers: Analisis Deskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*, Jakarta: Gramedia.

Rahmat, Jalaluddin, 1989. *Dimana Kita Sekarang dan Mau Kemana? Peranan Jurnalis Islam*, dalam Rusjdi Hamka dan Rafiq (Ed), *Islam dan Era Informasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas.

S. Satya Dharma dkk, 2003, *Mal Praktek Pers Indonesia*, AWAM Indonesia, Jakarta,

Sobur, Alex, 2004, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Strauss Anselm, Corbin Juliet, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudarman, Priyanti, 2008, *Menulis di Media Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar Dasar Stategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.

Suminto, Aqib, 1985, *Problematika Dakwah*, Pustaka Panjimas : Jakarta.

Syamsul M Romli, Asep, 1999, *Jurnalistik Praktis, Panduan Buat Pemula*, Rosda : Bandung.

Wawancara dengan Heri Suyanto Pada hari Senin 4 Mei 2009

Zara, Yuanda, dkk, 2007, *Aliran-Aliran Sesat di Indonesia*, Yogyakarta: Banyu Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Umar
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 02 Desember 1982
Agama : Islam
Alamat : Desa Batukali RT 01 RW III, Kec. Kalinyamatan, Kab. Jepara
Telpon : 085290696651/085 640 773 235

Jenjang Pendidikan:

- SDN 1 Batukali lulus tahun 1996
- SMPN 1 Pecangaan lulus tahun 1999
- SMA Walisongo lulus tahun 2002
- Mahasiswa Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang Angkatan 2002

Pengalaman Organisasi:

- Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa Institut (DPMI) Periode 2005-2006
- Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Dakwah (DPM FD) Periode 2004-2005
- Pengurus PMII Komisariat Walisongo Semarang
- Ketua Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Periode 2005-2006
- Bendahara Peesatuan wartawan Indonesia (PWI) Pokja Kendal

Pengalaman Kerja:

- Seles produk Avon
- Reporter Koran Sore Wawasan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 15 Juni 2009

TTD

(Agus Umar)

BIODATA ORANG TUA

Nama : Hj Srinah (Ibu)
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 21 Desember 1961
Agama : Islam
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Batukali RT 01 RW III, Kec. Kalinyamatan, Kab. Jepara
Telpon : 081225102093

Nama : H M. Poerdi (Bapak)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 25 Juli 1946
Agama : Islam
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Batukali RT 01 RW III, Kec. Kalinyamatan, Kab. Jepara
Telpon : 08282535374